

**EVALUASI KOLEKSI DAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KHUSUS
BERDASARKAN STANDARISASI NASIONAL INDONESIA (SNI)
7496:2009 STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN TGK CHIK KUTA
KARANG BPNB ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALIF NAWATI

NIM. 150503075

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

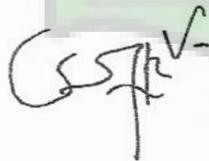
ALIF NAWATI

NIM. 150503075

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

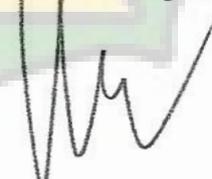
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Pembimbing II



Drs.Saifuddin A. Rasvid, M.Lis
NIP. 196002052000031001

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Paitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Starta Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada hari/Tanggal:

Senin, 25 Januari 2021 M

12 Jumadil Akhir 1442 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Suraiya S. Ag. M.Pd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,

Drs. Saifuddin A. Rasvid. M.Lis
NIP. 196002052000031001

Penguji I,

Zubaidah, M.Ed.
NIP. 19700424001122001

Penguji II,

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Nawati
NIM : 150503075
Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus
Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI)
7496:2009 Studi Kasus Di Perpustakaan Tgk Chik Kuta
Karang BPNB Aceh .

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 20 Januari 2021

Yang menulis pernyataan,



Alif Nawati

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009 Studi Kasus Di Perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh**”. Berdasarkan observasi awal perpustakaan BPNB Aceh belum pernah melakukan evaluasi koleksi dan layanan dengan menggunakan standar atau metode manapun, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perpustakaan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu koleksi dan layanan perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi koleksi, terdapat 4 poin yang di jelaskan menurut SNI 7496:2009 diantaranya yaitu : koleksi dasar dan jenis koleksi, pengembangan koleksi, pencacahan koleksi dan penyiangn koleksi. Namun pada perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh terdapat 2 poin yang tidak memenuhi standar yaitu poin jenis koleksi dan pencacahan koleksi. Selanjutnya untuk evaluasi layanan perpustakaan terdapat 6 poin menurut SNI 7496:2009 yaitu : layanan sirkulasi, layanan baca ditempat, layanan kesiagaan informasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, dan layanan bimbingan pengguna. Namun pada perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh terdapat 2 poin yang belum memenuhi standar, yaitu layanan referensi dan layanan penelusuran informasi.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“ EVALUASI KOLEKSI DAN LAYANAN PERPUSTAKAN KHUSUS BERDASARKAN STANDARISASI NASIONAL INDONESIA (SNI) 7496:2009 STUDI KASUS DI PERPUSTAKAN TGK CHIK KUTA KARANG BPNB ACEH”**. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan kealam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih mendapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Skripsi ini tidak mungkin berhasil diselesaikan tanpa adanya bimbingan dan arahan serta dorongan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang teristimewa atas cinta dan dukungan berupa moril maupun materil dari kedua orang tua, nenek yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada kak uti selalu membantu dalam segala keadaan dan juga kondisi, terima kasih juga untuk adik-adikku tersayang yang selalu mau membantu meskipun lagi sibuk-sibuknya kuliah.

Terima kasih kepada Ibu Suraiya, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saifuddin A. Rasyid, M.Lis selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih pula kepada Bapak Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan serta seluruh Dosen Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta saya, Nek Lia, Nek Sarah, Bg Ikhlas, Raihan Putri(kak Rai), Asmaul Husna S.Ip, Rahmaliani S.Ip(dek lia), Rodha Sartika S.Ip, Husnanda S.Ip, Widia S.Ip, Arwina Ulfa S.Ip, dan juga Gengs Siomay lainnya terima kasih atas dorongan dan semangat yang kalian berikan untuk penulis, dan juga kawan-kawan seperjuangan S1 IP Angkatan 2015, kalian adalah teman-teman yang sangat banyak membantu penulis dari awal perkuliahan hingga sampai selesainya tugas akhir ini.

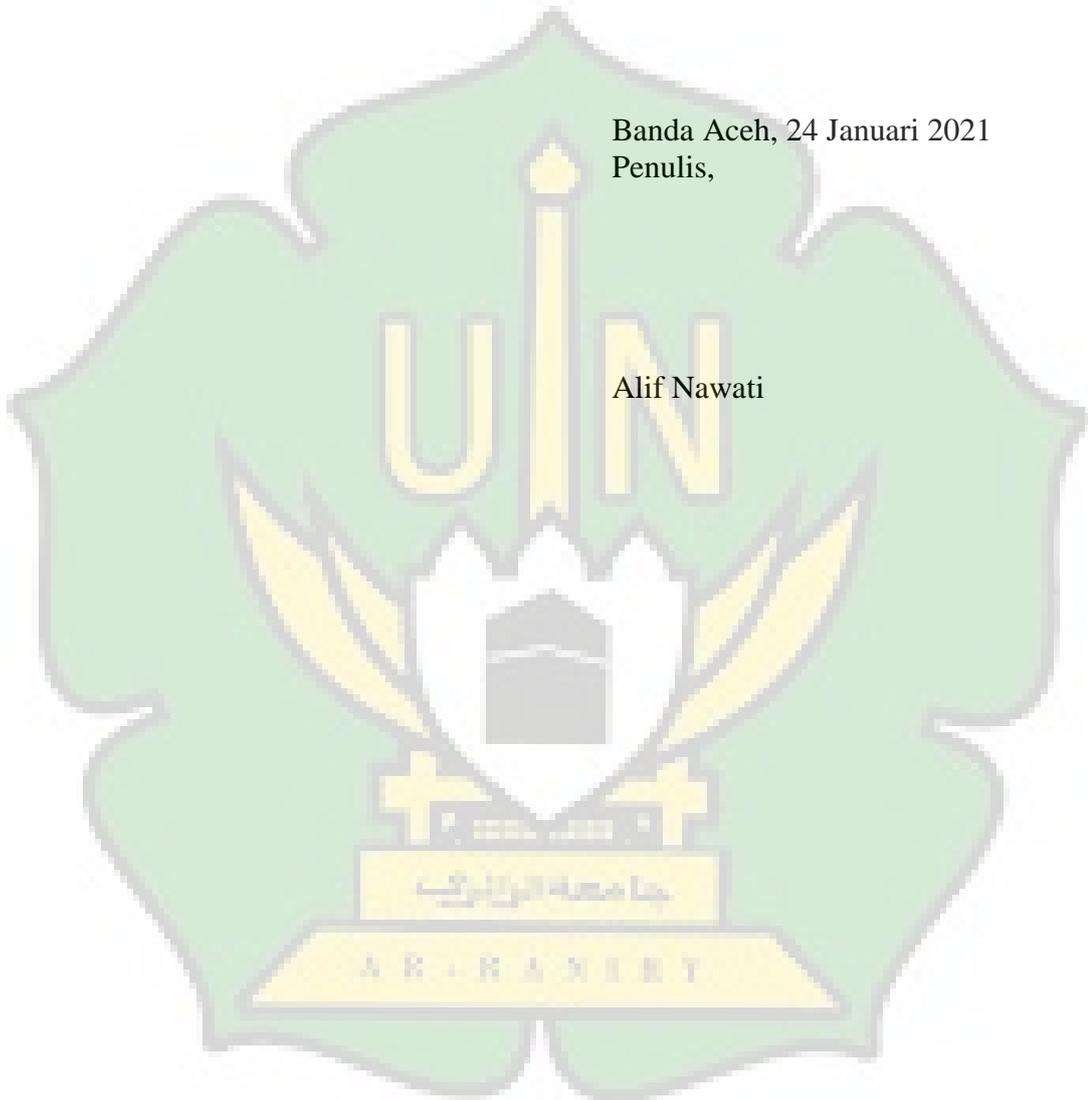
Terimakasih juga kepada Pustakawan BPNB Aceh, dan Kepala BPNB Aceh telah memberikan tempat dan meluangkan waktu untuk membantu penulisan selama penelitian. Terimakasih kepada kak Essi Harmaliza yang telah memberikan bantuan, saran beserta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang

bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 24 Januari 2021
Penulis,

Alif Nawati



DAFTAR ISI

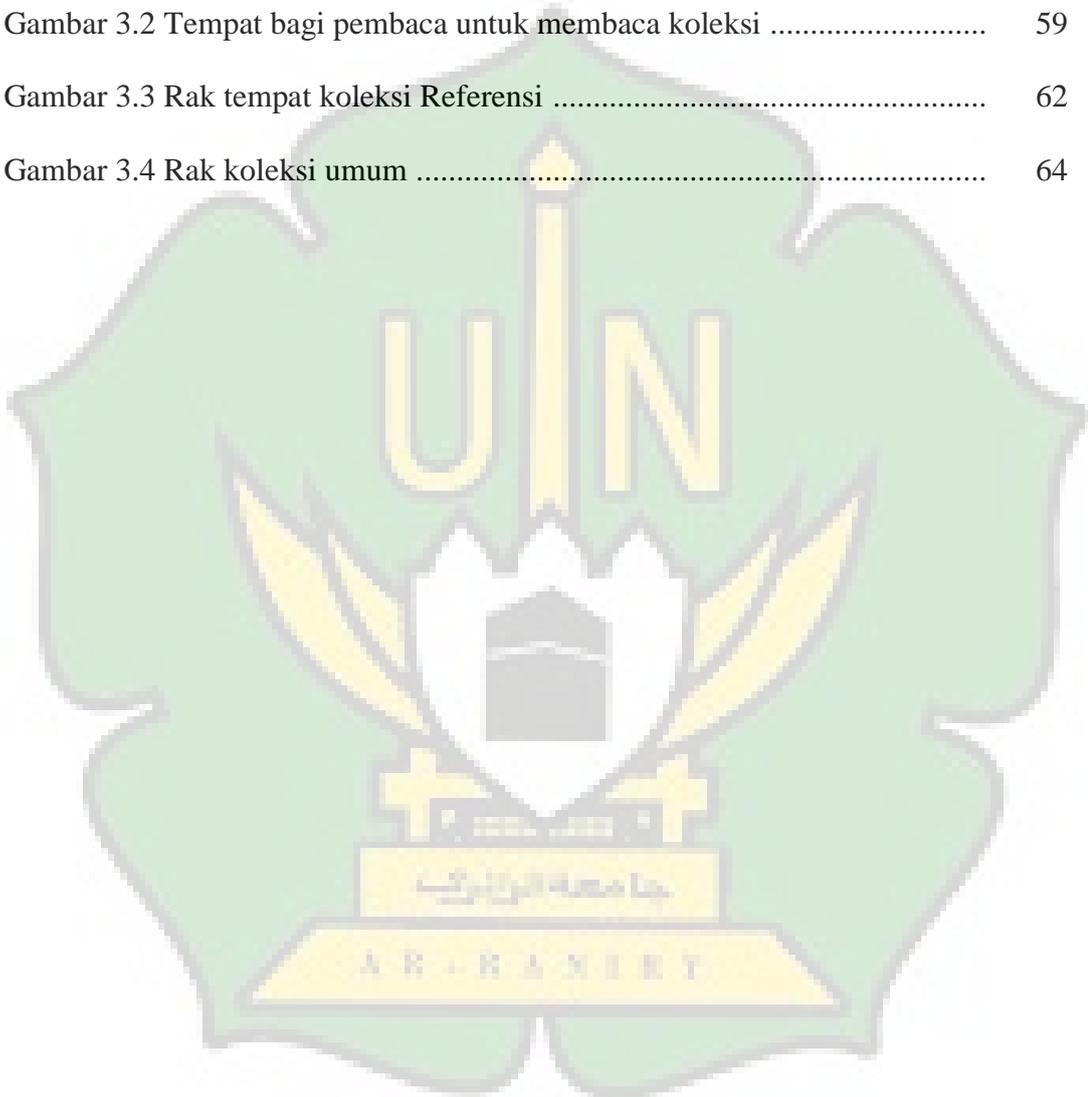
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Evaluasi Koleksi	15
1. Pengertian Evaluasi Koleksi	15
2. Tujuan Evaluasi Koleksi	16
3. Metode Evaluasi Koleksi	18
C. Layanan Perpustakaan Khusus	22
1. Pengertian dan Tujuan Layanan Perpustakaan	22
2. Sistem Pelayanan Perpustakaan	24
3. Jenis Layanan Perpustakaan	25
D. Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan (SNI 7496:2009)	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Tehnik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Meja Sirkulasi	57
Gambar 3.2 Tempat bagi pembaca untuk membaca koleksi	59
Gambar 3.3 Rak tempat koleksi Referensi	62
Gambar 3.4 Rak koleksi umum	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai Lembaga dokumen dan jasa informasi, maka perlu ditangani secara professional dengan mengikuti kaedah dan standar yang berlaku. Untuk itu perpustakaan perlu dikelola dengan sistem manajemen yang selalu diukur dan dievaluasi secara berkala menurut standar tertentu. Maka dalam hal ini pengukuran dan standar yang diperlukan oleh perpustakaan adalah Standar Nasional Indonesia. Dimana Standar Nasional Indonesia dibuat oleh Badan Standar Nasional (BSN). Dalam melakukan tugasnya Badan Standar Indonesia berpedoman pada Peraturan Pemerintah No.102 tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional. Badan ini menetapkan Standar Nasional Indonesia yang digunakan sebagai pedoman teknis di Indonesia.

Pada umumnya perpustakaan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, dimana untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai, bagaimana koleksi-koleksi dan layanan yang telah dimiliki telah sesuai dengan standar, ini perlu diadakan suatu evaluasi koleksi dan layanan. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi koleksi sendiri bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu bagi pengguna. Dan evaluasi layanan adalah menilai layanan apa saja yang di terapkan pada perpustakaan tersebut, baik dari segi pelayanan yang diberikan dan kenyamanan yang didapatkan oleh pengguna.

Menurut teori SNI 7496:2009 koleksi di instansi Pemerintah memiliki koleksi dasar yaitu perpustakaan khusus instansi pemerintahan memiliki koleksi sekurang-kurangnya ada 1.000 judul dalam bidang kekhususannya, sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya, perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya, perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya. Jenis koleksi perpustakaan khusus instansi pemerintahan sekurang-kurangnya meliputi: buku yang terkait di bidangnya, serial, koleksi referensi, dan laporan. Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul pertahun atau minimal 100 judul pertahun dipilih mana yang paling besar. Pencacahan dan penyiangan dilakukan dalam jangka waktu yang berbeda, pencacahan koleksi dilakukan sekurang-kurangnya 3 tahun sekali dan penyiangan dilakukan sekurang-kurangnya 1 tahun sekali. Menurut SNI 7496:2009 layanan yang diberikan perpustakaan khusus instansi pemerintah meliputi: layanan membaca ditempat, layanan sirkulasi, layanan kesiagaan informasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, dan layanan bimbingan pengguna.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan BPNB sudah menerapkan beberapa point koleksi dan layanan yang harus ada di sebuah perpustakaan khusus instansi pemerintah menurut SNI 7496:2009. Perpustakaan memberikan layanan dan juga koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Namun ada beberapa point menurut SNI 7496:2009 belum terdapat dan diterapkan di perpustakaan khusus tersebut.

Setiap perpustakaan khusus tentunya memiliki visi yang berbeda dengan perpustakaan yang lain. Pada dasarnya perpustakaan khusus merupakan tempat untuk mendukung dan penyedia informasi untuk lembaga induknya yang menjadikan perpustakaan khusus harus memiliki koleksi yang dibutuhkan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.¹ Perpustakaan BPNB Aceh memiliki koleksi dasar sebagaimana yang harus dimiliki oleh perpustakaan khusus yaitu koleksi dengan subjek sejarah dan pelestarian nilai budaya.

Perpustakaan Tgk. Chik Kuta Karang merupakan salah satu perpustakaan khusus yang dimiliki oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh (BPNB Aceh). Koleksi yang ada sebagian besar adalah koleksi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh karyawan BPNB Aceh dan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional lainnya yang ada di Indonesia. Selain itu juga tersedia beberapa koleksi buku-buku yang menjadi rujukan bagi penulis khususnya peneliti BPNB itu sendiri.²

Penulis tertarik melakukan penelitian evaluasi dan layanan ini karena di Perpustakaan BPNB Aceh sebagai salah satu perpustakaan khusus yang berlokasi di Kota Banda Aceh dan berada dibawah naungan Badan Pelestarian Nilai dan Budaya. Maka dari itu penulis tertarik melakukan evaluasi koleksi dan layanan perpustakaan menggunakan SNI 7496:2009, dimana standar ini dibuat oleh Lembaga pemerintahan dan diharapkan dapat menjadi pedoman teknis

¹Mikha Rishiani Sinuraya, "Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 7330:2009) Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan." *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara: Medan, 2014.

²Wibowo,dkk. *Lima Belas (15) Tahun Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (Menjawab Tantangan Era Global)* – Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2010. Hal. 81

perpustakaan khusus instansi pemerintah. Selain itu koleksi dengan bidang kekhususannya yakni koleksi sejarah dan budaya, dan jenis layanan yang harusnya ada pada perpustakaan khusus memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk diketahui lebih mendalam dan daya tarik tersendiri untuk diteliti.

Melihat adanya proses evaluasi pada setiap penyelenggaraan operasional perpustakaan dan adanya SNI 7496:2009 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah sebagai alat ukur pelaksanaa teknis sebuah perpustakaan khusus instansi pemerintah, penulis melihat ada peluang yang dapat di ambil sebagai bahan untuk penelitian. Berdasarkan permasalahan itulah, peneliti memutuskan untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai evaluasi dan layanan perpustakaan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “**Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009 Studi Kasus Di Perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang Bpnb Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah adalah apakah koleksi dan layanan perpustakaan khusus sudah sesuai dengan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI 7496: 2009).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui koleksi dan layanan perpustakaan BPNB Aceh berdasarkan SNI 7496:2009 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintahan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menurut penulis, penelitian ini bisa memberikan gambaran, ide maupun sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu perpustakaan, khususnya mengenai evaluasi perpustakaan dan standarisasi perpustakaan khusus.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang berkaitan dengan evaluasi perpustakaan dan juga standarisasi perpustakaan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan dasar untuk terwujudnya standar dalam menilai kekuatan dan kelemahan perpustakaan berdasarkan kaidah dan aturan yang berlaku menurut peraturan yang telah di atur untuk perpustakaan khusus itu sendiri
- b. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini di perpustakaan BPNB Tgk Chik Kuta Karang hasil yang didapat bisa dijadikan pedoman untuk meningkatkan lagi perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang.

E. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi Koleksi Perpustakaan

Ada beberapa pengertian evaluasi berdasarkan para ahli, salah satunya menurut:

Menurut Surawan Martunis, dalam kamus kata serapan menyebutkan bahwa evaluasi merupakan proses memberi nilai, yang berasal dari kata *evaluate* yakni menilai. Jadi dapat diartikan evaluasi adalah proses penilaian untuk bisa membandingkan suatu objek dengan kriteria yang telah ditentukan.³Evaluasi perpustakaan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan karena koleksi perpustakaan sangat berpengaruh pada eksistensi perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.⁴

Adapun evaluasi koleksi yang penulis maksud adalah proses dalam menentukan nilai terhadap suatu koleksi yang berdasarkan pada acuan tertentu untuk mencapai suatu target yang sudah di tentukan.

2. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah “ suatu layanan yang menawarkan semua bentuk koleksi, informasi dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan

³Surawan Martunis, *kamus kata serapan*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 172.

⁴ Siti Munisah, “Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas”, “*PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*”. Vol. 4, No.1, Juni 2020. Di akses pada 27 Januari 2021

kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya”.⁵

Menurut Barata bahwa pelayanan yang diberikan akan ada apabila adanya pihak penyedia layanan dan adanya pihak yang dilayani, sehingga bisa terjadi sebuah definisi pelayanan karena ada pihak yang memberi dan yang menerima.⁶Maka dari itu perpustakaan menyediakan layanan yang sesuai dengan jenis perpustakaan dan standar perpustakaan yang ditetapkan.

Layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai penyedia informasi melalui sumber yang terpercaya dan membantu memberikan informasi sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan dan juga Lembaga yang menaunginya.⁷

Terdapat beberapa jenis layanan di perpustakaan antara lain :

1. Layanan orientasi perpustakaan: layanan ini memberikan informasi tentang koleksi perpustakaan, jasa layanan yang disediakan perpustakaan dan cara penelusuran informasi secara umum.
2. Layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian koleksi.
3. Layanan referensi adalah layanan yang bahan pustakanya berupa koleksi referensi atau koleksi bahan rujukan.
4. Layanan deposit, lebih banyak dilakukan oleh perpustakaan umum dalam hal ini merupakan koleksi terbitan pemerintah

⁵Darmono, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta:Grasindo, 2006). Hal. 134

⁶Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet.II, 2014), hal. 10

⁷Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), hal. 2.

maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke perpusnas atau ke perpustakaan.

5. Layanan *reserver book* atau buku tendon, layanan ini merupakan kumpulan buku atau bahan pustaka kopi ke satu, koleksi tidak boleh dipinjam dibawa pulang dan hanya boleh dibaca di tempat.
6. Layanan koleksi AVA (*Audio Visual Aids*) merupakan layanan dengan koleksi bahan-bahan audio visual.
7. Layanan khusus, merupakan layanan dengan koleksi bahan pustaka yang khusus, seperti karya ilmiah, skripsi dan sebagainya.
8. Layanan informasi adalah pemberian layanan informasi tentang apa saja tidak terlepas dengan bentuk bahan pustaka.
9. Layanan penelusuran pustaka, dimana layanan ini terbagi dua yaitu:
 - a. Layanan internet
 - b. Layanan CD-ROM
10. Layanan fotocopy.
11. Layanna kerjasama pinjam antar perpustakaan (kerjasama silang layan).
12. Layanan pembuatan indeks, abstrak, dan bibliografi
13. Layanan terjemahan.
14. Layanan penyewaan fasilitas.

15. Layanan perpustakaan keliling.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi layanan yang diteliti menurut standar nasional indoneisa (SNI) 7496:2009 ialah:

1. Layanan sirkulasi.
2. Layanan baca di tempat.
3. Layanan kesiagaan informasi.
4. Layanan referensi.
5. Layanan penelusuran informasi
6. Layanan bimbingan pengguna

Adapun layanan yang penulis maksud ialah perpustakaan khusus harus menyediakan layanan yang sesuai dengan jenis perpustakaan khusus kepada pengguna yang butuhkan layanan tersebut untuk memenuhi informasi yang pengguna perlukan. Sehingga apa yang pengguna butuhkan dapat terpenuhi dengan layanan prima yang diberikan oleh perpustakaan atau pustakawan yang berada di instansi tersebut.

3. Perpustakaan Khusus

Menurut Sulistiyo Basuki,⁹ perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industry, maupun perusahaan swasta.⁹ Perpustakaan khusus seringkali disebut perpustakaan kedinasan, karena keberadaan perpustakaan tersebut ada pada lembaga pemerintahan atau lembaga swasta.

⁸Himayah., “ *Layanan dan Pelayanan Perpustakaan : Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi* ”, *Khizanah Al-Hikmah* Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013. Hal. 2-3

⁹Sulistyo Basuki, *pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hal.49

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 006 tahun 2011, Perpustakaan Khusus merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lain.¹⁰

Perpustakaan khusus BPNB Aceh merupakan suatu pustaka yang didirikan khusus untuk suatu lembaga yang menaunginya, sehingga segala sesuatu penelitian yang berhubungan dengan lembaga tersebut di simpan pada perpustakaan tersebut. Sehingga pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah mengenai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan tempat yang menaungi perpustakaan tersebut.

4. Standar Nasional Indonesia

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan consensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

SNI adalah tanda sertifikasi yang terdapat pada label yang menyatakan telah terpenuhinya persyaratan Standar. Nasional Indonesia

¹⁰Sri Sumekar, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011). 75. Diakses pada tanggal 26 september 2019.
<http://old.perpusnas.go.id/Attachment/Pedoman/standar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf?opwvc=1>

Standar Nasional Indonesia (SNI), adalah standar yang ditetapkan oleh badan Standarisasi Nasional dan berlaku secara Nasional.¹¹



¹¹Milanda, “Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 Tentang Standarisasi Nasional Indonesia di Kota Tanjung Pinang Tahun 2017”. Skripsi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap beberapa karya ilmiah, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik Evaluasi koleksi dan layanan perpustakaan khusus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SNI 7496:2009 sebagai pedoman untuk mengevaluasi koleksi dan layanan di perpustakaan BPNB Aceh. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Misroni pada Juli 2011 yang berjudul “Evaluasi Koleksi Menggunakan Metode Conspectus Bidang Bimbingan Konseling di Perpustakaan STAIN Curup”. Tujuan penelitian ini ialah untuk (1) mendeskripsikan koleksi buku bidang Bimbingan konseling di Perpustakaan STAIN Curup yang disesuaikan dengan proses pengadaan koleksi, (2) memetakan kekuatan dan kelemahan koleksi buku bidang Bimbingan Konseling yang dimiliki perpustakaan STAIN Curup. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan analisis, dokumen dan wawancara, mencocokkan dengan daftar standar indikator Conspectus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi bidang Bimbingan Konseling di perpustakaan STAIN Curup berada pada kisaran 1b sampai 2b. penilaian terhadap kekuatan

koleksi yang dilakukan oleh evaluator pada kenyataannya sangat dipengaruhi oleh variasi judul-judul yang tersedia. Cangkupan kronologis pada bidang Bimbingan Konseling bisa dikatakan cukup relevan dengan kebutuhan informasi yang mutakhir. Bahan literature terbitan tahun terakhir mencapai 65.1% dimana idealnya mencapai 10%.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rifda Herlani pada tahun 2018 yang berjudul “Evaluasi Layanan Perpustakaan di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada layanan perpustakaan di SMAN 3 Kota Tangerang selatan, pada penelitian ini secara keseluruhan fokus evaluasi berada pada kategori rendah. Pada tahapan proses jenis layanna perpustakaan belum sepenuhnya optimal, terdapat kesenjangan yaitu kegiatan layanan yang belum optimal baik pada layanan sirkulasi, layanan referensi maupun penelusuran informasi seperti kegiatan perpanjangan koleksi tidak berjalan. Sehingga direkomendasikan untuk melakukan penyesuaian pembiayaan dengan standar nasional dalam pengadaan koleksi, melakukan penyediaan website untuk kepentingan perpustakaan, dengan peningkatan kinerja bagi petugas. Keselektifan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi bagi koordinator perpustakaan dan melihat dari hasil kepuasan pengguna.¹³

¹² Misroni, “Evaluasi Koleksi Menggunakan Metode *onspectus* Bidang Bimbingan Konseling di Perpustakaan STAIN Curup”, “Tesis”. Depok:Universitas Indonesia,2011. Diakses pada <https://core.ac.uk/download/pdf/295428816.pdf>. Pada 16 Januari 2021

¹³Rifda Herlani, “Evaluasi Layanan Perpustakaan di SMAN 3 kota Tangerang”, *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatillah, 2018

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mikha Rishiani Sinuraya pada tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 7330:2009) Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengevaluasi koleksi perpustakaan UNH Medan menggunakan standar perpustakaan perguruan tinggi yaitu SNI 7330:2009, indikator-indikator koleksi yang diukur sesuai dengan standar tersebut adalah kebijakan koleksi, jenis koleksi, majalah ilmiah, penambahan koleksi, cacah ulang, penyiangan dan materi perpustakaan elektronik.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas keseluruhan membahas evaluasi koleksi dan evaluasi layanan dengan menggunakan metode kualitatif dan juga ada yang kuantitatif. Akan tetapi penelitian ini dengan penelitian di atas mempunyai fokus penelitian dan pengumpulan data yang berbeda. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Misroni fokus Evaluasi koleksi menggunakan metode Conspectus bidang Bimbingan Konseling di STAIN Curup menggunakan teknik analisis dokumen dan wawancara. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rifda Herlani yang berjudul Evauasi Layanan Perpustakaan di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mikha Rishiani Sinuraya yang berjudul Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI

¹⁴ Mikha Rishiani Sinuraya, “Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 7330:2009) Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.” *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara: Medan, 2014.

7330:2009) Pada Perpustakaan Universitas HKPB Nommensen Medan, dengan menggunakan metode kualitatif juga dan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas ialah penelitian ini fokus pada Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI 7496:2009) Studi kasus di Perpustakaan Tgk Chik Kuta karang BPNB Aceh, penelitian ini menggunakan teknik observasi ,wawancara dan dokumentasi.

B. Evaluasi Koleksi

1. Pengertian Evaluasi Koleksi

Ada beberapa pengertian evaluasi berdasarkan para ahli, salah satunya menurut:

Menurut Hartono evaluasi adalah mempertimbangkan nilai intrinsik bahan perpustakaan. Menurut Lasa HS, dalam kamus kepustakawanan Indonesia revisi “evaluasi adalah kegiatan mengamati, mengoreksi, dan menimbang sungguh-sungguh tentang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu tim secara formal dengan dasar, standar, pedoman tertentu dan pemberian penghargaan sesuai kualitasnya”.¹⁵Evaluasi perpustakaan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan karena koleksi perpustakaan sangat berpengaruh pada eksistensi

¹⁵ Siti Munisah, “Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G.Evans dan Elizabeth Futas”, “*PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*”.Vol 4. No. 1 Juni 2020. Hal. 136. Di akses pada 26 Januari 2021

perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan¹⁶ Wisnu Hardi menyatakan bahwa evaluasi koleksi adalah sebuah pendekatan logis dan sistematis dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi dalam suatu perpustakaan.¹⁷ Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.¹⁸

Adapun evaluasi yang penulis maksud adalah proses dalam menentukan nilai terhadap suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan tertentu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Evaluasi disini dilakukan untuk menilai sebuah lembaga perpustakaan khusus yang penulis teliti supaya bisa memberikan masukan kepada perpustakaan khusus itu sendiri.

2. Tujuan Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi bertujuan untuk menyesuaikan koleksi yang ada di perpustakaan dengan parameter yang telah ditetapkan oleh masing-masing perpustakaan seperti kebutuhan pengguna dan latar belakang pengguna.¹⁹

Secara umum, tujuan evaluasi koleksi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga untuk mengetahui apakah tujuan

¹⁶Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G.Evans dan Elizabeth Futas", "PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science".Vol 4. No. 1 Juni 2020. Hal. 137. Di akses pada 26 Januari 2021

¹⁷ Wisnu Hardi, "kajian Koleksi Bidang Linguistik Dengan Metode *Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Unuversitas Indonesia*", "Skripsi", (Jakarta: Universitas Indonesia,2005). Hal. 18. Melalui situs <http://diglib.uin-suka.ac.id/1/BAB%201,V,%DAFTAR&20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2021.

¹⁸Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Iuniversitas Terbuka, 2009), hal.2

¹⁹ Wisnu Hardi, "kajian Koleksi Bidang Linguistik... hal 19.

perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai. Namun, secara rinci, tujuan dari evaluasi koleksi perpustakaan adalah untuk:²⁰

- 1) Mencari pemahaman lebih akurat tentang wilayah (*scope*), kedalaman dan kegunaan dari koleksi.
- 2) Mempersiapkan pedoman dasar, membantu persiapan dan mengukur efektivitas kebijakan untuk pengembangan koleksi.
- 3) Menetapkan kecukupan dan kualitas dari koleksi.
- 4) Menetapkan adanya kekuatan khusus atau kelemahan dalam koleksi.

Evaluasi koleksi bahan Pustaka dilakukan atas dasar beberapa alasan, seperti:²¹

- 1) Untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang sudah ada.
- 2) Untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya.
- 3) Untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi.

Tujuan evaluasi koleksi di perpustakaan BPNB Aceh adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah memenuhi standar SNI 7496:2009 yang ingin

²⁰ Syukrinur, "Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi". *LIBRIA*, Vol.9, No.1, Juni 2017. Diakses pada 26 Januari 2021. hal. 96.

²¹ Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Iuniversitas Terbuka, 2009), hal.3. 36

dijadikan pedoman dalam penelitian ini oleh penulis sudah sesuai standar atau belum sesuai.

3. Metode Evaluasi Koleksi

Metode evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan cara kualitatif atau kuantitatif. Pertama dengan pendekatan kualitatif yaitu melalui pendekatan para ahli, daftar pemeriksaan koleksi (*checking list*) dan iktisar. Kedua melalui pendekatan kualitatif dengan berdasarkan ukuran koleksi, menganalisis pengguna, dan membandingkan bibliografi perpustakaan lain. Kegiatan evaluasi koleksi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengetahui seberapa efektif pemanfaatan pengembangan koleksi perpustakaan tersebut.²²

Ada beberapa metode dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan. Menurut George Bonn ada lima pendekatan umum dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan, yaitu:²³

- 1) Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki.
- 2) Pengecekan pada daftar standar seperti katalog dan bibliografi.
- 3) Pengumpulan pendapat darai pengguna yang biasa datang ke perpustakaan,
- 4) Pemeriksaan koleksi langsung,

²² Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G.Evans dan Elizabeth Futas", "PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science". Vol 4. No. 1 Juni 2020. Hal. 138. Di akses pada 26 Januari 2021

²³ Syukrinur, "Evaluasi Koleksi:Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi". "LIBRIA, Vol.9, No.1, Juni 2017. Diakses pada 26 Januari 2021.hal. 98

- 5) Penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relative dari kelompok khusus.

a. Terpusat Pada Koleksi

Metode evaluasi terpusat pada koleksi menurut ALA (*American Library Association*) adalah:²⁴

- 1) Daftar pencocokan, bibliografi, dan kataog.
- 2) Pendapat dari pakar.
- 3) Perbandingan data statistic
- 4) Berbagai standar koleksi

b. Metode Terpusat Pada Pengguna

Metode evaluasi terpusat pada pengguna menurut ALA (*American Library Association*) adalah:²⁵

- 1) Kajian sirkulasi.
- 2) Pendapat pengguna.
- 3) Analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan.
- 4) Kajian sitiran.
- 5) Kajian pengguna di tempat (ruang baca).
- 6) Ketersedian koleksi di rak.
- 7) Kajian simulasi pengguna.
- 8) Uji penyampaian dokumen.

²⁴ Rifauddin, Nurma." *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*." *Adabiya*" Vol.20. No.2 Agustus 2018.

²⁵ Rifauddin, Nurma." *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*." *Adabiya*" Vol.20. No.2 Agustus 2018.

c. Cara Penelusuran

Salah satu Teknik evaluasi lainnya adalah layak disebutkan, meskipun bukan mengenai alat pengembangan koleksi. Beberapa tahun lalu, T. Saracevic dan lain-lain melakukan studi tentang penyebab frustrasi pengguna dalam perpustakaan akademik. Metode ini mengharuskan seorang anggota staf atau peneliti untuk melihat pengguna saat mencari bahan. Fokusnya adalah pada ketersediaan bahan perpustakaan dan alasan tidak tersedia. Dengan metode ini, satu penelitian dilakukan untuk dua jenis pencarian: pencarian untuk item tertentu, disebut penelusuran diketahui (*known search*) dan mencari bahan tentang suatu topik (*subject search*). Dalam penelusuran diketahui ada enam poin temuan, atau kesalahan:

- 1) Kesalahan bibliografi. (Pengguna melakukan sitasi tidak benar, sitasi yang benar diverifikasi di beberapa sumber, dan item tersebut benar terdaftar dalam katalog).
- 2) Kesalahan akuisisi. (Pengguna melakukan sitasi dengan benar, namun perpustakaan tidak memiliki judul).
- 3) Kesalahan penggunaan katalog. (Pengguna melakukan sitasi dengan benar tetapi gagal untuk menemukan nomor panggil yang ada di katalog atau gagal untuk mencatat nomor dengan benar).
- 4) Kesalahan sirkulasi. (Item yang diinginkan diidentifikasi, tetapi sedang disirkulasi atau dibawa orang lain).

- 5) Kesalahan kegagalan perpustakaan. (Operasi atau kebijakan perpustakaan memblokir akses ke item yang diinginkan; kesalahan tersebut termasuk barang yang hilang dan tidak ada pengganti, atau item salah penjajaran, di penjilidan, atau menunggu untuk diujarkan kembali).
- 6) Kesalahan retrieval. (Pengguna memiliki nomor panggil atau lokasi yang benar tetapi tidak dapat menemukan item sebagaimana mestinya).

Untuk pencarian subjek, bukan akuisisi dan kesalahan bibliografi, yaitu:

- 1) Kesalahan pencocokan pertanyaan. Ini terjadi pada awal pencarian ketika pengguna gagal menemukan kesesuaian antara judul topik pencarian dan subjek perpustakaan atau pencocokan dengan topik *Library of Congress Subject Headings (LCSH)*, dan perpustakaan tidak memiliki catatan tentang tajuk tersebut.
- 2) Kesalahan menyediakan judul. Ini terjadi di akhir pencarian ketika pengguna tidak memilih salah satu item yang terdaftar di bawah tajuk subjek yang cocok atau tidak meminjam item setelah memeriksa daftar tersebut.

d. Menggunakan ILS (*Integrated Library System*)

Dalam pencarian metode untuk menilai koleksi, kita sering mengabaikan informasi ILS. Kebanyakan sistem memiliki kemampuan untuk memilih sampel acak dari database. Lama masa pemakaian

koleksi atau umur koleksi dapat diperkirakan. Pertanyaan lain yang dapat dijawab oleh sistem adalah jenis-jenis pengguna, bukan nama individual, menggunakan apa, apa nomor kelas yang banyak digunakan, dan data yang solid tentang jumlah judul dalam nomor kelas yang dapat digali. Beberapa sistem juga membuat menjadi mungkin untuk menghitung harga rata-rata untuk judul-judul atau nomor kelas, yang dapat membantu untuk perencanaan anggaran.

Dalam penelitian evaluasi koleksi dan layanan di perpustakaan BPNB Aceh berdasarkan standar SNI 7496:2009. Penulis menggunakan metode terpusat pada koleksi, lebih tepatnya menggunakan standar koleksi. Karena dalam melakukan penelitian ini saya menggunakan standar SNI 7496:2009 sebagai pedoman untuk mengevaluasi koleksi yang terdapat di perpustakaan BPNB Aceh.

C. Layanan Perpustakaan Khusus

1. Pengertian dan Tujuan Layanan Perpustakaan

Menurut istilah layanan perpustakaan merupakan penyediaan bahan pustaka dan atau sumber informasi secara tepat serta penyedia berbagai layanan dan bantuan kepada pemustaka sesuai kebutuhan pemustaka perpustakaan.²⁶ Menurut Handoyo bahwa layanan merupakan sebuah aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa perpustakaan kepada pemustaka untuk dapat mengakses informasi pustaka/sumber

²⁶Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak,2014). Hal. 1

informasi sebagai kebutuhan para pemustaka.²⁷ Menurut Zharq, pada prinsipnya semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan ditujukan untuk pemakai perpustakaan.²⁸

Dari beberapa pendapat ahli diatas, layanan perpustakaan menurut penulis ialah aktivitas pemberian jasa untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam mengakses berbagai informasi pustaka, sehingga petugas pustaka harus lebih aktif dan tanggap dalam hal memberikan dan melayani pemustaka.

Tujuan layanan perpustakaan adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara tepat dan akurat, yaitu melalui penyediaan bahan Pustaka dan penyediaan dan penyediaan sarana bahan penelusurannya. Dari usaha ini diharapkan kepuasan pemustaka atas layanan informasi yang diberikan dapat tercapai. Hal ini dapat menentukan citra baik buruknya perpustakaan.

Dari sisi kepentingan perpustakaan maka tujuan diselenggarakan layanan perpustakaan pada umumnya adalah agar bahan pustakan yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Sangat tidak bererti apabila bahan Pustaka yang dikumpulkan,

²⁷M.Z. Eko Handoyo, "Layanan Perpustakaan", *Makalah* disampaikan pada Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Pola 300 Jam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 1021 Desember 2012, hal.1

²⁸Zarq, *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*, <http://zharq.blogspot.com/2010/03/dasar-dasar-layanan-perpustakaan.html>, diakses pada 2 November 2019

diolah dan ditata dengan rapi dipergustakaan tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.²⁹

2. Sistem Pelayanan Perpustakaan

a. Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*)

Dalam sistem layanan terbuka, perpustakaan memberikan kebebasan kepada pengunjungnya untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkan dari rak. Oleh karena itu, penataan ruang koleksi perlu diperhatikan. Misalnya, rambu-rambu yang menunjukkan lokasi koleksi harus lengkap dan jelas. Jarak antara rak satu dengan rak yang lain sebaiknya lebih lebar.³⁰

b. Sistem Layanan Tertutup (*Closed Access*)

Layanan tertutup memiliki arti pemustaka tidak boleh langsung mengambil koleksi bahwa pustaka yang diinginkan dirak, tetapi harus melalui petugas perpustakaan. Pemustaka dapat memilih koleksi bahan Pustaka yang diinginkan melalui katalog yang disediakan.³¹

c. Sistem Layanan Campuran (*Mixed Access*)

Layanan campuran merupakan layanan gabungan antara layanan terbuka dan layanan tertutup. Layanan campuran ini biasanya digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Untuk koleksi skripsi

²⁹ Lisda Rahayu, “*Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan*,” PUST4104/Modul 1”. Hal.1.4. di akses <http://repository.ut.ac.id/4183/1/PUST4104-M1.pdf>.

³⁰ Himayah, “*Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi*”, “*Khinzanah Al-Hikmah*”. Vol. 1 no 1 Januari-Juni 2013.

³¹ Himayah, “*Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi*”, “*Khinzanah Al-Hikmah*”. Vol. 1 no 1 Januari-Juni 2013.

dan referensi menggunakan sistem tertutup sedangkan untuk koleksi umum atau koleksi sirkulasi menggunakan sistem terbuka.³²

Berdasarkan hasil observasi penulis pada perpustakaan Khusus BPNB Aceh yaitu perpustakaan BPNB Aceh menggunakan sistem layanan terbuka. Dimana para pemustaka bisa langsung menelusuri dan mencari sendiri semua koleksi dan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka tersebut. Sehingga untuk mendapatkan informasinya tidak lama apabila koleksi yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan BPNB Aceh.

3. Jenis Layanan Perpustakaan

a. Layanan Teknis

Layanan teknis, adalah kegiatan back office perpustakaan, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan persiapan penyajian bahan pustaka pada pemakai, seperti kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.³³

b. Layanan Pemakai

Setelah bahan pustaka selesai diolah maka bahan pustaka siap disajikan kepada pemakai, agar dapat digunakan baik untuk dibaca ditempat, dipinjam, difotokopi atau sebagai informasi rujukan. Dalam hal ini yang menanganinya adalah kegiatan layanan pemakai atau

³² Radiya Wira Buwana, "Sistem Pelayanan Close Access, Pemeliharaan, dan Perawatan Koleksi Pada Layanan Koleksi Tandon di Perpustakaan Stain Kudus " di akses <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1570/1439>

³³ Zarq, *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*, <http://zharq.blogspot.com/2010/03/dasar-dasar-layanan-perpustakaan.html>, diakses pada 2 November 2019

layanan front office perpustakaan, yaitu layanan yang berhubungan langsung dengan pemakai (selanjutnya disebut layanan perpustakaan).³⁴

Berdasarkan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI 7496:2009) perpustakaan khusus memiliki beberapa layanan perpustakaan, yaitu:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi mencakup semua hasil kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan.³⁵ Menurut Istiana bahwa layanan sirkulasi sebagai layanan yang dapat memungkinkan pengguna untuk dapat membaca koleksi, memfoto copy dan meminjam dibawa pulang untuk beberapa waktu.³⁶ Menurut P. Sumardji pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melanyakan koleksi perpustakaan kepada pemakai.³⁷

Menurut Tri Septiyantono, Layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Baik tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai.³⁸ Menurut standar layanan sirkulasi ialah layanan dimana

³⁴ Zaraq, *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*, <http://zharq.blogspot.com/2010/03/dasar-dasar-layanan-perpustakaan.html>, diakses pada 2 November 2019

³⁵ Roslina Maulida, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1, No.1, 2012. Hal. 143

³⁶ Purwani Istiana, "*Layanan Perpustakaan*", (Yogyakarta: Ombak, 2014). Hal 18

³⁷ Holly Bororing, "*Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan oleh Mahasiswa UNSRAT*". E-journal "*Acta Diurna*" vol. V. no. 5. Tahun 2016. Hal. 4

³⁸ Holly Bororing, "*Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan oleh Mahasiswa UNSRAT*". E-journal "*Acta Diurna*" vol. V. no. 5. Tahun 2016. Hal. 5

pustakawan melayani para pemustaka untuk melakukan peminjaman, pengembalian koleksi dan juga pengambilan denda bagi yang telambat mengembalikan koleksi.

Dari beberapa pengertian diatas layanan sirkulasi menurut penulis ialah suatu kegiatan layanan yang diberikan oleh pustakawan dalam melayani pemustaka untuk melakukan peminjaman, pengembalian dan juga pembayaran denda bagi yang terlambat mengembalikan koleksi yg di pinjamkan.

2. Layanan Baca Ditempat

Layanan baca di tempat yaitu layanan atau suatu fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk para pemustaka dapat membaca koleksi yang ingin mereka baca, tanpa perlu meminjam terlebih dahulu. Menurut standar Perpustakaan menyediakan koleksi dan juga menyediakan tempat untuk pemustaka membaca di tempat seperti meja dan kursi atau tempat lesehan.

3. Layanan Kesiagaan Informasi

Layanan kesiagaan informasi ialah suatu bentuk layanan yang memungkinkan pengguna mengikuti perkembangan informasi terbaru yang dibutuhkan sesuai dengan bidang ilmu masing-masing secara teratur. Layanan yang diberikan antara lain: ³⁹

- a) Penyeberan daftar perolehan bahan pustaka baru
- b) Penerbitan bibliografi secara berkala atau atas permintaan

³⁹Arlinah, "Layanan Jasa Informasi Perpustakaan", diakses pada http://faculty.petra.ac.id/arlinah/perpustakaan/layanan/layanan_informasi.pdf, pada 02 November 2019

- c) Penerbitan buletin sari karangan dan indeks
- d) jasa penyebaran informasi terseleksi
- e) Jasa penyusunan paket informasi secara berkala atau atas permintaan.
- f) Jasa peminjaman jurnal secara bergilir.

Menurut SNI 7496:2009, perpustakaan harus bisa menyampaikan informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan maksimal sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya

Menurut penulis layanan kesiagaan informasi ialah pustakawan harus bisa menyediakan informasi-informasi yang ter up to date yang bisa di mafaatkan oleh pemustaka.

4. Layanan Referensi

Menurut Sutarno, layanan referensi sebagai layanan yang terbatas yang ada di perpustakaan, disebabkan menurut isi dan sifatnya hanya dibaca pada bagian tertentu, tidak semua isinya, selain itu pertimbangan keselamatan dan keutuhan koleksi dan untuk kepentingan orang banyak serta penelitian.⁴⁰ Layanan referensi ialah layanan yang terbatas yang ada di perpustakaan, disebabkan menurut isi dan sifatnya hanya dibaca pada bagian tertentu, tidak semua isinya,

⁴⁰Sutarno NS, "*Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: sagung Seto, 2006).Hal 94

selain itu pertimbangan keselamatan dan keutuhan koleksi dan untuk kepentingan orang banyak serta penelitian.⁴¹

Layanan referensi pada umumnya tidak memiliki banyak eksemplar, karena yang menggunakan koleksi referensi hanya pengguna yang membutuhkan informasi khusus untuk dijadikan bahan acuan dalam memecahkan masalah yang diperlukan oleh pengguna.

Standar yang diterapkan untuk layanan referensi yaitu dengan menyediakan meja informasi yang berfungsi sebagai layanan cepat, menyediakan papan petunjuk lokasi koleksi, dan juga melakukan pengajaran dalam bentuk bimbingan pemakai.

Menurut penulis, layanan referensi ialah layanan yang disediakan untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari informasi tentang data-data atau koleksi rujukan, seperti kamus, ensiklopedi dan lainnya.

5. Layanan Penelusuran Informasi

Layanan penelusuran informasi ini dapat menyediakan dan memberikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Informasi yang tersedia harus dari sumber yang jelas, valid, realibel dan faktual sehingga dapat dipercaya dan digunakan dengan baik.⁴² Dan juga menurut Istiana, layanan ini memberikan jasa yang dapat membantu

⁴¹Sutarno NS, "*Manajemen Perpustakaan*", (Jakarta: CV. Sangung Seto, 2006), hal. 40

⁴²Sutarno NS, "*Perpustakaan dan Masyarakat*". (Jakarta: sangung Seto, 2006). Hal. 92

menelusuri topik yang dibutuhkan. Jasa ini merupakan pengembangan dari layanan referensi.⁴³

Menurut standar layanan penelusuran informasi yaitu pemustaka yang akan melakukan penelitian atau menggunakan informasi khusus maka pemustaka dapat memanfaatkan layanan ini. Layanan ini bisa di berikan secara langsung atau secara mandiri dengan menyediakan computer unyuk menelusurinya. Petugas akan membantu mencari informasi yang dibutuhkan secara lengkap, maka dari itu pustakawan diharuskan memanfaatkan segala bentuk dan sumber informasi yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Menurut penulis, layanan penelusuran informasi yaitu layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk memudahkan para pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

6. Layanan Bimbingan Pengguna

Layanan bimbingan pengguna yaitu jenis layanan untuk membantu para pemustaka dalam menggunakan perpustakaan, membatu pemustaka dalam menggunakan bahan pustaka dan juga membantu menggunakan bahan pustaka untuk pemustaka.⁴⁴

Menurut Malley, bimbingan pengguna ialah proses pembekalan tentang perpustakaan untuk pertama kalinya terhadap pemustaka

⁴³ Purwani Istiana, "*Layanan Perpustakaan*", (Yogyakarta: Ombak,2014).hal 30

⁴⁴ Arlinah, *Layanan Jasa Informasi Perpustakaan.*, diakses pada http://faculty.petra.ac.id/arlinah/perpustakaan/layanan/layanan_informasi.pdf, pada 02 November 2019

sehingga pemustaka mengetahui bagaimana memanfaatkan layanan dan koleksi yang disediakan perpustakaan dan darimana sumbernya.⁴⁵

Menurut Ratna Ningsih, layanan bimbingan pengguna ialah proses pengenalan fasilitas yang tersedia di perpustakaan kepada pengguna, mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia. Dan juga pengguna mengerti cara menggunakan katalog, komputer dan media teknologi lainnya yang tersedia di perpustakaan.⁴⁶

Menurut standar layanan bimbingan pengguna ialah program pemberian bimbingan terhadap koleksi dan layanan yang terdapat di perpustakaan sehingga pemustaka dapat mengakses dengan sendirinya perpustakaan tersebut baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut penulis layanan bimbingan pengguna ialah layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk membantu pengguna dalam mencari informasi dan membimbing pengguna dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

D. Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan (SNI 7496:2009)

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah dimaksudkan untuk menjadi pedoman teknis perpustakaan yang berlaku pada perpustakaan khusus instansi pemerintah. Standar ini dibahas dan disepakati secara konsensus oleh panitia teknis 01-01 perpustakaan dan

⁴⁵Lailan Azizah Rangkuti, "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi". "Jurnal Iqra" Vol. 08. No. 01. Mei tahun 2014. Hal. 42

⁴⁶Lailan Azizah Rangkuti, "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi". "Jurnal Iqra" Vol. 08. No. 01. Mei tahun 2014. Hal. 42

kepustakaan pada tanggal 23 Februari 2009 di Jakarta dan telah mendapatkan tanggapan dan masukan dari Masyarakat Standarisasi Indonesia (MASTAN).

Berdasarkan SNI 7496:2009 perpustakaan khusus memiliki standar tersendiri terhadap koleksi dan layanan yang harus ditetapkan oleh perpustakaan khusus tersebut, yaitu:

1. Koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan ialah bahan-bahan Pustaka baik dalam bentuk buku, film, majalah dan sejenisnya yang dikumpulkan dan diproses berdasarkan aturan tertentu untuk disajikan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna, mencangkup koleksi umum, koleksi referensi dan koleksi inti.

- a. Koleksi Dasar

Menurut SNI 7496:2009 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah menjelaskan bahwa:

- a) Perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul dalam bidang kekhususannya.
 - b) Sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya.
 - c) Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya

d) Perpustakaan melanggan minimal 10 judul yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.

b. Jenis-jenis Koleksi

Pada perpustakaan khusus instansi pemerintah jenis koleksi yang dimiliki sekurang-kurangnya berupa:

- a) Koleksi yang berkaitan dibidangnya
- b) Serial
- c) Koleksi referensi
- d) Laporan

Dari berbagai macam jenis koleksi yang harus dimiliki oleh sebuah perpustakaan khusus dimana jenis koleksi tersebut sama dengan jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan khusus memiliki koleksi dasar yang harus mereka miliki, inilah yang menjadi pembeda koleksi perpustakaan khusus dengan perpustakaan lainnya.

c. Pengembangan koleksi

Bedasarkan SNI 7496:2009 penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul pertahun atau minimal 100 judul per tahun dipilih mana yang paling besar.

Penambahan koleksi sangatlah penting bagi sebuah perpustakaan. Dengan adanya penambahan koleksi, informasi yang pengguna butuhkan dapat terpenuhi. Sehingga perpustakaan tersebut

bisa memenuhi standar yang ditetapkan dan memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

d. Pencacahan dan Penyiangan

Berdasarkan SNI 7496:2009 pencacahan dan penyiangan memiliki masa yang berbeda-beda untuk menyeleksi koleksi yang terdapat di perpustakaan khusus. Untuk pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali. Sedangkan untuk penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun satu kali.

Pencacahan dan penyiangan penting dilakukan oleh pustakawan. Karena untuk menjaga kualitas koleksi dan informasi yang terdapat pada koleksi tersebut sehingga bisa dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkan informasi dari koleksi tersebut. Maka dari itu pustakawan harus bisa menjaga sekaligus memperhatikan koleksi-koleksi yang perlu diperbaiki.

2. Layanan Perpustakaan

Berdasarkan SNI 7496:2009 perpustakaan khusus instansi pemerintah menetapkan beberapa layanan perpustakaan, yaitu:

- a. Layanan sirkulasi
- b. Layanan baca ditempat
- c. Layanan referensi
- d. Layanan kesiagaan informasi
- e. Layanan bimbingan pengguna
- f. Layanan penelusuran informasi

Semua perpustakaan memiliki beberapa layanan yang sama. Akan tetapi setiap perpustakaan sudah ada jenis dan standar yang sudah ditentukan oleh badan standarisasi nasional perpustakaan (SNP) dan standarisasi nasional Indonesia (SNI). Jadi, beda jenis perpustakaan beda pula layanan perpustakaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu hasil penelitian yang dilakukan tidak bisa menemukan hasil apabila menggunakan metode statistik dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, gerakan social, atau hubungan kekerabatan.⁴⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks.⁴⁸

Alasan peneliti ingin menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah perpustakaan BPNP sudah memenuhi standar dari sebuah perpustakaan khusus untuk bisa mengakreditasi perpustakaan khusus tersebut.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun penelitian ini berlokasi di Perpustakaan BPNB Tgk Chik Kuta Karang yang beralamat di jln Tgk. Hasyim Banta Muda No.17 Kampung Mulia Banda Aceh.

⁴⁷Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2008) hal.1

⁴⁸Lexy J Meleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (cetakan ke dua puluh tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Penulis memilih lokasi penelitian ini didasarkan atas hasil pengamatan awal peneliti ternyata di Perpustakaan BPNB Tgk Chik Kuta Karang ingin melakukan penilaian/akreditasi perpustakaan Khusus, sehingga penulis bisa lebih dulu meneliti atau menilai apa kelebihan dan kelemahan perpustakaan tersebut. Waktu penelitian dimulai dari Juni 2019.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengevaluasi koleksi dan layanan perpustakaan khusus berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 7496:2009) di Perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh. Alasannya peneliti ingin mengetahui apakah perpustakaan khusus BPNB Aceh sudah memenuhi/mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian disebut responden atau informan ialah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya atau memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁹ Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁵⁰

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya ada 3 orang yaitu :
1 orang sebagai staf perpustakaan, 1 orang sebagai pustakawan dan 1 orang lagi sebagai koordinator di perpustakaan Khusus BPNB Aceh.

⁴⁹ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 78

⁵⁰ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998). Hal. 73

Sedangkan objeknya adalah standarisasi koleksi dan layanan di Perpustakaan Khusus BPNB Aceh

2. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif Antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *member check* dan perpanjangan pengamatan sehingga penulis mendapat data yang akurat. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵¹

Alasan penulis menggunakan kedua metode tersebut agar mendapatkan data yang benar dan data yang sesuai dengan yang dimaksud sumber data atau informan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk mengetahui data informasi yang ada di Perpustakaan Khusus BPNB.

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 186-193

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang/fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara terstruktur. Berikut ini merupakan aspek ketika observasi mengenai koleksi dan layanan pada perpustakaan BPNB Aceh.

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah perpustakaan memiliki koleksi sekurang-kurangnya 1000 judul.	✓		
2.	Apakah perpustakaan menyediakan terbitan dari instansi induknya.	✓		
3.	Apakah koleksi yang disediakan setidaknya 80% terdiri dari koleksi yang sesuai dengan kebutuhan instansi.	✓		

4.	Apakah perpustakaan ada melanggan minimal 10 judul yang berkaitan dengan instansi.		✓	Perpustakaan tidak melanggan jurnal dan majalah
5.	Koleksi yang berkaitan dengan bidangnya	✓		
6.	Apa ada koleksi serial		✓	
7.	Apa ada koleksi referensi	✓		
8.	Apa ada koleksi laporan	✓		
9.	Apakah ada penambahan koleksi setiap tahunnya.	✓		
10.	Apa ada melakukan stock opname		✓	Hanya mengitung Ketika ada penambahan saja.
11.	Apakah ada melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.	✓		
12.	Apakah ada denda bagi yang terlambat mengembalikan koleksi	✓		
13.	Apa ada layanan baca di tempat	✓		
14.	Apa ada layanan informasi	✓		
15.	Apa ada layanan reerensi	✓		
16.	Apa ada layanan penelusuran informasi		✓	Karena tidak disediakan computer

				untuk di akses oleh pemustaka di perpustakaan tersebut
17.	Apa ada layanan bimbingan pengguna	✓		

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan melihat kegiatan layanan dan juga koleksi yang terdapat di Perpustakaan tersebut, sehingga penulis dapat menilai apakah perpustakaan BPNB Aceh sudah mengikuti dan memenuhi Standarisasi Nasional Indonesia yang telah ditetapkan pemerintah.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan sipeneliti.⁵² Sasaran yang ingin di wawancara dalam penelitian ini adalah pustakawan, dengan maksud bertanya mengenai apakah pustakawan di perpustakaan tersebut sudah mengikuti standarisasi perpustakaan khusus yang diterapkan pemerintah.

Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tersruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), hlm. 64

pedoman wawancara karena peneliti ingin mendapatkan informasi sesuai dengan poin standar yang ditetapkan SNI 7497:2009. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengumpulkan dokumen tertulis yang penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵³

Dalam penelitian ini, selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data yaitu melalui pengumpulan berbagai sumber informasi dan data seperti jumlah koleksi, usia koleksi, jenis koleksi, perawatan koleksi, koleksi referensi, kelengkapan alat-alat untuk pelayanan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain, sehingga data mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵⁴.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah:

a. Reduksi Data

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 199

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2009). Hal. 197

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilah hal-hal pokok, membuang yang tidak perlu sehingga mudah dalam hal proses penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai deskripsi sekumpulan informasi yang memungkinkan memberikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan disusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁵⁵

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan valid saat mengumpulkan kembali data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

⁵⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).hal. 103

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 132

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah dan Profil Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Sebagai upaya penyelamatan khasanah kekayaan sejarah dan budaya di Aceh, tahun 1995 oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (pada masa itu) realisasikan suatu program pembentukan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh yang peresmianya dilakukan oleh Prof. Dr. Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bertepatan pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 1995, yang disaksikan oleh pembantu Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh Wilayah I dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan para pihak terkait lainnya.

Pembentukan suatu balai kajian ini (masa itu) sebagai momentum awal dari upaya konkret untuk menggalikan kekayaan sejarah dan budaya bangsa di wilayah Indonesia bagian barat, khususnya Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan Sumatera Utara yang juga merupakan wilayah kerja dari unit pelaksana Teknis (UPT) ke-7 dan merupakan balai dari seluruh Balai yang ada di seluruh Indonesia.

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0198/0/1998 tanggal 11 Agustus 1994 dan diperbarui dengan

surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 001/0/1998 tanggal 7 Januari 1998, yang wilayah kerjanya mencakup provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.

Perubahan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Aceh menjadi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh di atur dengan peraturan Menteri Kebudayaan dan Parawisata Nomor: PM.38/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006 secara sustansial tugas pokok dan fungsi tidak memahami perubahan yang cukup berarti. Namaun saat ini Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menjadi Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh berubah menjadi Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh.⁵⁷

2. Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh terletak di jalan Tgk. Hasyim Banta Muda No.17, gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh juga tidak jauh dari pusat kota, kira-kira kurang lebih 3 km dari Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Pada awal tahun 1999, Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh telah mempunyai sebuah perpustakaan dengan memanfaatkan dan memfungsikan sebagai wisma penelitian sebagai gedung perpustakaan yang menampung berbagai macam koleksi. Perpustakaan ini berfungsi

⁵⁷Agus Budi Wibowo & Irini Dewi Wanti, *Lima Belas Tahun Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh : Menjawab Tantangan Era Global* (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh,2010), 13-14.

sebagai media informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai kesejarahan dan tradisi (budaya).

Koleksi yang ada sebagian besar adalah koleksi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh dan koleksi hasil penelitian dari Lembaga serupa yang ada di seluruh Indonesia yang dihibahkan ke Perpustakaan BPNB Aceh. Selain itu juga tersedia koleksi buku-buku yang menjadi rujukan bagi penulis khususnya peneliti.

Koleksi bahan pustaka Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh di urutkan berdasarkan urutan kelas subjek DDC dan ditata di dalam satu ruangan. Jumlah koleksi bahan pustaka perpustakaan sebanyak 4116 judul/5853 eksemplar.⁵⁸

3. Visi dan Misi Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Visi

Mewujudkan masyarakat dan pelaku budaya di Aceh dan Sumatera Utara yang bermatahat dan berkarakter.

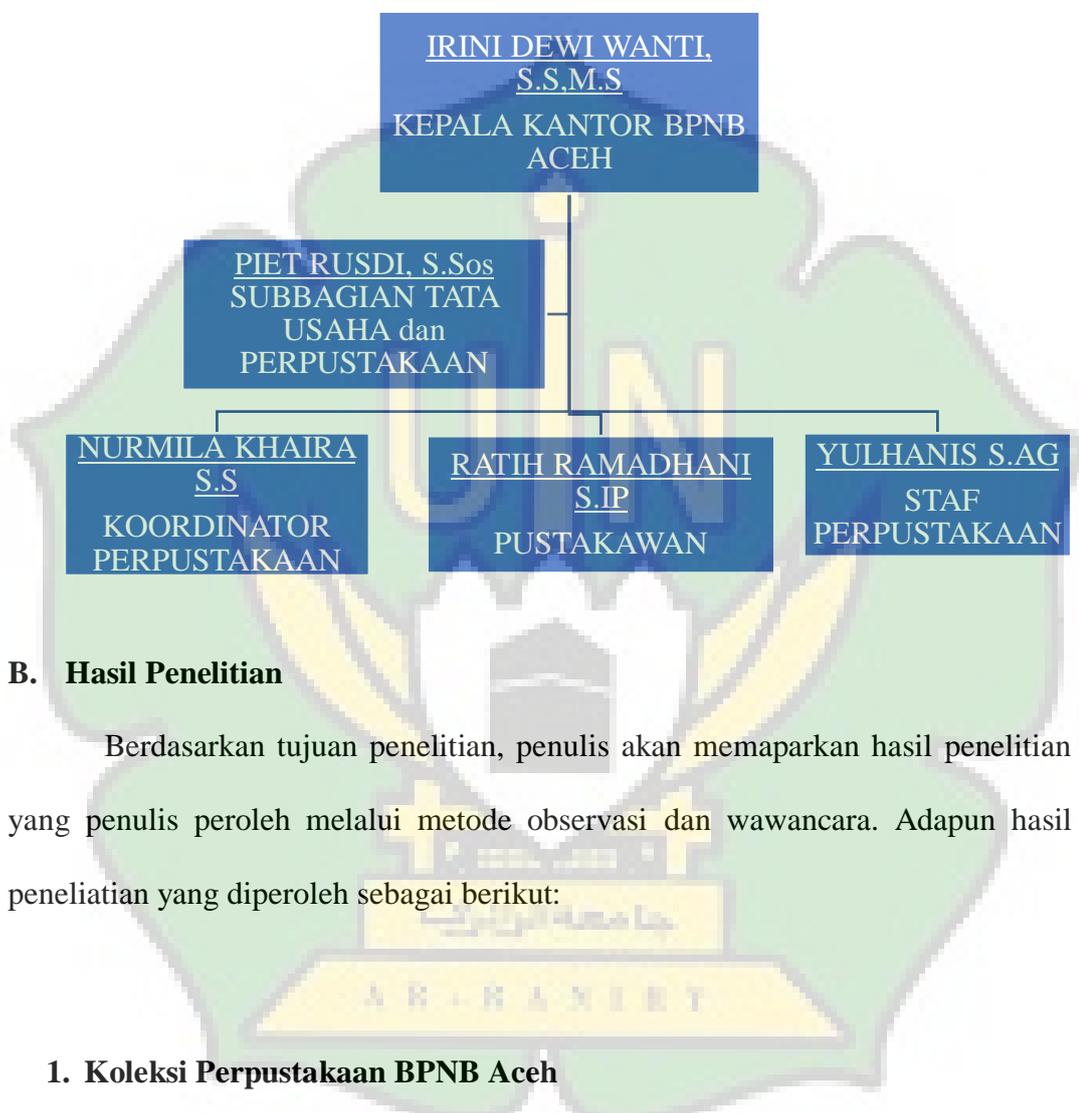
Misi

- a. Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam rangka melestarikan budaya lokal.
- b. Meningkatkan pelestarian nilai budaya, seni dan film, serta sejarah untuk memperkokoh jati diri bangsa.

⁵⁸Agus Budi Wibowo & Iriani Dewi Wanti, *Lima Belas Tahun Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh : Menjawab Tantangan Era Global* (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh, 2010), 15.

- c. Melaksanakan penyebarluasan informasi kepada masyarakat tentang budaya local.⁵⁹

4. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang penulis peroleh melalui metode observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Koleksi Perpustakaan BPNB Aceh

a. Koleksi Dasar dan Jenis-Jenis Koleksi di Perpustakaan BPNB Aceh

Koleksi dasar, menurut SNI 7496:2009 tentang Perpustakaan Khusus instansi pemerintah yaitu: Perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul dalam

⁵⁹Irini Dewi Wanti, *Profil Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh* (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh, 2010), 45-46.

bidang kekhususannya, Sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya, perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya, perpustakaan melanggan minimal 10 judul yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan BPNB Aceh , perpustakaan memiliki jumlah koleksi sebanyak 4116 judul dari keseluruhan koleksi yang ada, untuk koleksi di bidang kekhususannya berjumlah 2318 judul.⁶¹

Data 1. Jumlah kolekis perpustakaan BPNB Aceh

No.	No. klas	Kelompok	Jumlah
1.	000	Karya umum	196
2.	100	Filsafat	105
3.	200	Agama	308
4.	300	Ilmu-ilmu social	1393
5.	400	Bahasa	62
6.	500	Ilmu-ilmu murni	89
7.	600	Ilmu-ilmu terapan	130
8.	700	Kesenian/olahraga	348
9.	800	Kesusastraan	357
10.	900	Geografi dan Sejarah	1128

⁶⁰Badan Standar Nasional, “Standar Nasional Indonesia 7496:2009 tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah,” diakses pada 2 November 2019 dari <http://bsn.go.id/>

⁶¹Hasil wawancara, Ratih Ramadhani, 29 Juni 2020

Jumlah	4116
--------	------

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan BPNB Aceh bahwa koleksi dalam bidang ke khususannya melebihi standar yang diterapkan pada SNI 7496:2009, yaitu koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul dalam bidang kekhususannya. Tidak hanya koleksi dalam bidang kekhususan saja yang dimiliki oleh perpustakaan BPNB Aceh , tetapi koleksi penunjang lainnya juga disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka baik itu dalam lingkup Kerjasama BPNB atau juga mahasiswa yang melakukan penelitian.

Data 2. koleksi terbitan BPNB Aceh

No.	Jenis Koleksi	Judul
1.	Buku	94
2.	Buklet	65
3.	Buletin Haba	86
4.	Jurnal Suwa	18
5.	Leaflet	55
Jumlah		318

Perpustakaan BPNB Aceh yang kekhususannya yaitu dibidang sejarah mengharuskan perpustakaan menyediakan koleksi sejarah dan sastra di perpustakaan BPNB. “ *Karena perpustakaan BPNB menyediakan koleksi sejarah dan sastra jadi pemustaka yang membutuhkan koleksi tentang*

sejarah dan sastra lebih banyak yang menggunakan koleksi yang disediakan tentang sejarah, walaupun koleksi umum juga tersedia, akan tetapi koleksi sejarah paling banyak pemustaka yang pakai”.⁶²

Koleksi dasar yang disediakan oleh perpustakaan khusus lainnya adalah koleksi terbitan dari dan tentang Lembaga induknya. Pada perpustakaan BPNB Aceh koleksi berupa terbitan BPNB sendiri yang biasanya berupa buku, jurnal, buletin dan lainnya yang di terbitkan sendiri oleh karyawan dan peneliti yang bekerja di BPNB itu sendiri. Perpustakaan BPNB juga mengoleksi buku-buku yang berkaitan dengan sejarah dan sastra yang diterbitkan diluar BPNB itu sendiri.

Menurut SNI Perpustakaan khusus juga melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya. Akan tetapi di perpustakaan BPNB hanya melanggan 1 majalah saja yaitu Majalah Tempo, *“Menurut pustakawan pemustaka tidak terlalu banyak yang menggunakan majalah di perpustakaan, jadi pihak perpustakaan tidak melanggan banyak majalah, karena pemustaka lebih banyak yang membaca koleksi buku dan juga hasil penelitian karyawan BPNB sehingga pustakawan lebih fokus ke koleksi buku”*.

Jadi hasil dari penelitian koleksi dasar yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pustakawan BPNB Aceh ialah koleksi dasar yang terdapat di perpustakaan BPNB sudah hampir dengan standar SNI 7496:2009, tetapi ada 1 koleksi yang belum terpenuhi standar yaitu koleksi majalah.

⁶² Hasil wawancara, Ratih Ramadhani, 29 Juni 2020

Diperpustakaan BPNB hanya ada 1 majalah saja, sedangkan menurut standar minimal 10 judul majalah.

b. Pengembangan Koleksi Perpustakaan BPNB Aceh

Menurut SNI penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah pertahun atau minimal 100 judul pertahun dipilih mana yang paling besar.

Dalam proses pengembangan koleksi di perpustakaan khusus sama dengan halnya perpustakaan lain. Dimana yang paling mendasar dalam pengembangan koleksi sebuah perpustakaan adalah dengan cara membeli koleksi, hadiah dan juga penambahan koleksi dengan cara deposit.

Dari hasil wawancara, *“Untuk penambahan koleksi pada perpustakaan BPNB Aceh, pustakawan mengatakan bahwa perpustakaan BPNB Aceh melakukan penambahan koleksi yang didapatkan dari hasil hibah, koleksi juga didapatkan dari instansi-instansi yang bekerja sama dengan BPNB seluruh Indonesia. Namun penambahan koleksi tidaklah dilakukan setiap tahunnya. Ketika penambahan koleksi dilakukan jumlah koleksi yang ditambah dapat melebihi dari 2%”*⁶³

Dan juga dalam penelitian ini informan mengatakan bahwa, *“Perpustakaan BPNB melakukan pengembangan koleksi dengan sangat selektif, alasannya perpustakaan ingin mendapatkan koleksi yang benar-benar di izinkan untuk diadakan di perpustakaan dan layak untuk digunakan oleh pemustaka. Setiap koleksi yang didapatkan baik dari*

⁶³Hasil wawancara, Ratih Ramadhani, 29 Juni 2020

*hibah, pembelian ataupun lainnya, selalu melalui proses pengecekan terlebih dahulu baik dari segi isi buku, fisik dan lainnya sebagainya. Pengecekan dilakukan untuk melihat apakah koleksi layak digunakan karena walaupun koleksi yang didapatkan berkaitan dengan sejarah, namun tidak semua koleksi dapat di pajang dirak dan digunakan oleh pemustaka. Selain itu, perpustakaan BPNB Aceh juga menghibahkan koleksi-koleksi yang ada pada perpustakaan ke kantor atau perpustakaan yang berada di ruang lingkup kerja BPNB Aceh, seperti dinas pendidikan, perpustakaan Wilayah (Puswil), kampus, dan kantor-kanton lainnya”.*⁶⁴

Di Perpustakaan BPNB Aceh pengembangan koleksi memang lebih banyak dilakukan dengan cara hibah dari perpustakaan-perpustakaan dan kantor-kantor yang bekerjasama dengan instansi dan perpustakaan tersebut, tetapi tidak hanya dengan itu, koleksi yang diperoleh juga melalui hasil karya dari karyawan dan juga peneliti yang melakukan penelitian tentang BPNB tersebut. Sehingga dana untuk pengeluaran pembelian koleksi tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ialah penambahan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan tidaklah setiap setahun sekali, tetapi setiap ada karya yang di buat oleh karyawan atau peneliti, otomatis koleksi akan bertambah,. Dan juga untuk koleksi umum, koleksi umum disini kebanyakan dari hibah perpustakaan umum, daerah dan universitas yang bekerjasama dengan perpustakaan BPNB .

⁶⁴ Hasil wawancara, Ratih Ramadhani, 29 Juni 2020.

c. Pencacahan Koleksi Perpustakaan BPNB Aceh

Pada SNI 7496:2009 tentang Perpustakaan khusus menyatakan bahwa: “Perpustakaan melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun sekali”. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesesuaian koleksi yang ada di rak dengan katalog perpustakaan.

Pada perpustakaan BPNB Aceh, kegiatan pencacahan atau *Stock Opname* tidak pernah dilakukan, menurut hasil wawancara yang pernah penulis lakukan, “Untuk pencacahan koleksi, Pustakawan BPNB Aceh mengatakan bahwa pihak perpustakaan tidak pernah melakukan perhitungan ulang koleksi, karena perpustakaan hanya menghitung jumlah koleksi yang ada ketika melakukan pengembangan koleksi atau penambahan koleksi yang didapatkan baik dari hibah ataupun lainnya”.⁶⁵

Pustakawan BPNB Aceh hanya melakukan penghitungan koleksi apabila ada penambahan dan pengurangan koleksi saja, tetapi selama perpustakaan BPNB berdiri hanya sekali pencacahan dilakukan yaitu pada saat setelah terjadinya bencana Stunami.

d. Penyiangan Koleksi Perpustakaan BPNB

Menurut SNI 7496:2009 Perpustakaan Instansi Pemerintah melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.

Perpustakaan khusus BPNB sudah beroperasi dari tahun 1999 sampai sekarang tahun 2020, perpustakaan sudah pernah melakukan penyiangan koleksi. Menurut SNI 7496:2009 Perpustakaan Instansi

⁶⁵ Hasil Wawancara Ratih Ramadhani, 29 Juni 2020.

Pemerintah melakukan penyiangan koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan mengatakan bahwa *“Perpustakaan melakukan proses penyiangan lebih dari sekali setiap tahunnya, ini dilakukan untuk mengecek kondisi dari koleksi, apakah masih layak untuk digunakan ataupun tidak, ketika ditemukan koleksi yang kondisinya rusak, pihak perpustakaan segera melakukan perbaikan terhadap koleksi tersebut”*.⁶⁶

Dari paparan ibu Ratih perpustakaan sering melakukan penyiangan bahan Pustaka, walaupun penyiangan yang dilakukan sebagian dan langsung to the point, sehingga untuk penyiangan yang secara keseluruhan pernah dilakukan sekali pada tahun 2005 karena telah terjadinya bencana Stunami.

Selain itu, BPNB juga menjalani Kerjasama dengan Dinas Pendidikan, Puswil, Universitas dan kantor-kantor yang berhubungan dengan bidangnya. *“Setiap kali perpustakaan melakukan penyiangan, koleksi yang terdapat banyak eksemplar akan di hibah kan ke perpustakaan-perpustakaan lain yang membutuhkan koleksi tentang judul tersebut. Sehingga koleksi-koleksi yang sudah tidak terpakai lagi dan juga sudah rusak akan di simpan dulu, siapa tau nanti kedepannya masih ada yang memerlukan koleksi tersebut.”*⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara, Ratih Ramadani, Banda Aceh, 29 Juni 2020.

⁶⁷ Hasil wawancara, Ratih Ramadhani, Banda Aceh, 29 Juni 2020.

Sejak perpustakaan BPNB berdiri yakni tahun 1999, perpustakaan baru melakukan penyiangan secara keseluruhan 1 kali yaitu pada tahun 2005 pada saat bencana tsunami melanda, setelah itu hanya melakukan penyiangan Sebagian koleksi yang merasa perlu disiangi.

2. Layanan Perpustakaan BPNB Aceh

Layanan perpustakaan memiliki 3 sistem pelayanan yaitu sistem pelayanan terbuka, sistem pelayanan tertutup dan sistem layanan campuran. Perpustakaan khusus BPNB Aceh menggunakan sistem terbuka, dimana pemustaka bisa langsung mencari koleksi di rak sendiri tanpa perlu menunggu pustakawan untuk mengambilkannya.

Perpustakaan khusus memiliki beberapa jenis layanan menurut SNI 7496:2009, yaitu:

a. Layanan Sirkulasi Perpustakaan BPNB Aceh

Menurut standar layanan sirkulasi ialah layanan dimana pustakawan melayani para pemustaka untuk melakukan peminjaman, pengembalian koleksi dan juga pengambilan denda bagi yang telambat mengembalikan koleksi.

Perpustakaan BPNB mengharuskan membuat kartu anggota perpustakaan bagi pemustaka yang beniat untuk meminjam koleksi Layanan perpustakaan BPNB disediakan dengan menggunakan sistem terbuka, dimana pemustaka dapat mencari koleksi sendiri ke rak-rak koleksi buku, Untuk bagian peminjamna dan pengembalian Perpustakaan BPNB sudah

menggunakan komputer atau sudah terotomasi, apabila komputer bermasalah atau sedang mati lampu, maka buku daftar peminjaman manual juga disediakan untuk pengguna yang meminjam koleksi.

Menurut hasil wawancara dengan pustakawan, *“Pada layanan ini, proses peminjaman dan pengembalian koleksi sudah dilakukan secara terotomasi dengan menggunakan scan barcode yang dilakukan oleh pustakawan BPNB Aceh. Proses pengembalian koleksi yang melewati waktu tempo masa pengembalian maka akan dikenakan denda yang dihitung perhari.”*⁶⁸

Kegiatan peminjaman koleksi bisa dilakukan apabila pemustaka tersebut sudah mendapatkan kartu anggota dari perpustakaan, anggota perpustakaan juga harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh perpustakaan, apabila telat mengembalikan koleksi maka akan dikenakan denda yang di ambil Rp.1000/hari nya.

Menurut hasil wawancara, *“ Di Perpustakaan BPNB pustakawan yang bertugas di bagian sirkulasi bukan hanya melayani peminjaman dan pengembalian koleksi saja, tetapi juga melakukan penataan ulang koleksi-koleksi yang telah dibaa oleh pemustaka.”*⁶⁹ Penataan buku dilakukan apabila pemustaka ada yang mengembalikan koleksi, maka kewajiban petugas untuk mengembalikan koleksi pada tempatnya sesuai dengan klasifikasinya, sehingga koleksi tetap tertata rapi, hal itu dilakukan demi

⁶⁸Hasil wawancara, Ratih Ramadhani, Banda Aceh ,29 Juni 2020.

⁶⁹Hasil wawancara, Ratih Ramadani, Banda Aceh ,29 Juni 2020.

kenyamanan pengguna perpustakaan. Terkait kegiatan ini sudah baik dilakukan, melihat keadaan perpustakaan yang sudah terjaga rapi.

Gambar 3.1 Meja Sirkulasi



b. Layanan Baca Ditempat Perpustakaan BPNB

Layanan baca di tempat yaitu layanan atau suatu fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk para pemustaka dapat membaca koleksi yang ingin mereka baca, tanpa perlu meminjam koleksi terlebih dahulu.

Standar layanan baca ditempat ialah adanya koleksi dan juga fasilitas untuk pemustaka membaca koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan BPNB Aceh, mengatakan bahwa *“perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas untuk pemustaka disetiap layanan yang disediakan. Terhususnya pada layanan baca ditempat, perpustakaan*

BPNB Aceh untuk fasilitas baca di tempat hanya menyediakan ambal, meja AC dan kipas angin, disini kami tidak menyediakan meja panjang dan kursi, hanya meja lesehan saja itu pun tidak banyak karena mengingat tempat yang tidak terlalu luas. Tetapi Semuanya disediakan untuk membuat para pemustaka merasa nyaman saat membaca atau menggunakan koleksi yang ada.”⁷⁰

Sepertihalnya perpustakaan umum dan khusus lainnya, untuk layanan baca di tempat perpustakaan pasti menyediakan meja, kursi, kipas angin/Ac, ada juga perpustakaan menyediakan tempat baca dengan model lesehan. Dikarena kondisi gedung yang sudah lama dan juga ruangan yang sempit jadi tidak memungkinkan untuk menata meja dan kursi Panjang. Tetapi walaupun hanya dengan ambal dan meja lesehan pustakawan BPNB memberikan layanan baca di tempat dengan maksimal, yaitu tempat yang bersih dan nyaman.

Gambar 3.2 Tempat bagi Pemustaka Membaca Koleksi

⁷⁰Hasil wawancara, Ratih Ramadani, Banda Aceh ,29 Juni 2020.



c. Layanan Kesiagaan Informasi Perpustakaan BPNB

Menurut SNI 7496:2009, perpustakaan harus bisa menyampaikan informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan maksimal sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Menurut hasil wawancara pustakawan memaparkan “*Mengenai layanan kesiagaan informasi, perpustakaan melakukan kerja sama dengan berbagai perpustakaan lainnya, dengan demikian saat koleksi ataupun data yang diinginkan oleh pemustaka tidak didapatkan pada perpustakaan BPNB Aceh, pustakawan langsung mengarahkan pemustaka untuk mencari koleksi atau data ke instansi-instansi lainnya yang berhubungan dengan koleksi atau data yang dicari oleh pemustaka.*”⁷¹

Perpustakaan BPNB bekerjasama dengan banyak instansi baik instansi yang berkaitan langsung dengan BPNB mereka juga bekerjasama

⁷¹ Hasil wawancara dengan Yulhanis, Banda Aceh 30 Juni 2020

dengan banyak kantor-kantor pemerintah, dinas Pendidikan dan juga puswil untuk meningkatkan layanna kesiagaan informasi. Apabila data informasi yang dicari oleh pemustaka tidak meraka dapatkan di perpustakaan BPNB, pustakawan akan mengarahkan langsung pemustaka ke kantor atau instansi yang berkaitan langsung dengan informasi yang dibutuhkan.

Jadi perpustakaan BPNB Aceh sudah mempersiapkan segala sesuatu kemungkinan untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan semaksimal mungkin.

d. Layanan Referensi Perpustakaan BPNB

Standar yang diterapkan untuk layanan referensi yaitu dengan menyediakan meja informasi yang berfungsi sebagai layanan cepat, menyediakan papan petunjuk lokasi koleksi, dan juga melakukan pengajaran dalam bentuk bimbingan pemakai.

Pada kegiatan layanan ini Perpustakaan BPNB Aceh menyediakan koleksi referensi dalam bentuk cetak. Koleksi referensi yang dimiliki perpustakaan BPNB terdiri dari: Jurnal, majalah, kamus, ensiklopedia, Al-Qur'an, surat kabar dan laporan. Untuk mengenal koleksi tersebut pemustaka bisa langsung menanyakan ke pustakawan, karena untuk koleksi referensi tidak di tempatkan pada tempat khusus, akan tetapi di tempatkan bersamaan dengan rak koleksi umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan BPNB Aceh, mengatakan bahwa *“perpustakaan memiliki berbagai layanan, salah*

*satunya layanan referensi. Pada layanan ini pustakawan melayani secara langsung para pemustaka yang datang dan mencari informasi yang diinginkan, namun sampai saat ini perpustakaan belum memiliki ruang khusus untuk layanan referensi, dengan demikian koleksinya masih digabung dengan koleksi umum yang ada pada perpustakaan”.*⁷²

Layanan referensi di Perpustakaan BPNB Aceh tidak membuat peraturan secara khusus. Hanya saja koleksi referensi tidak dapat dipinjamkan seperti koleksi umum. Koleksi referensi hanya boleh dibaca di tempat karena koleksi yang sering digunakan oleh pemustakan ialah hasil laporan penelitian yang di teliti oleh karyawan yang bekerja di BPNB. Untuk bacaan lainnya pemustaka lebih banyak membaca buku tentang sejarah dan budaya

⁷² Hasil wawancara dengan Ratih Ramadani, Banda Aceh 29 uni 2020.

Gambar 3.3 Rak Tempat Koleksi Referensi Walaupun Sudah bercampur dengan Koleksi Umum



e. Layanan Penelusuran Informasi Perpustakaan BPNB

Layanan ini pengembangan dari layanan referensi dimana petugas membantu pemustaka untuk mencari informasi yang dibutuhkan sehingga pemustaka bisa mendapatkan informasi yang di ingin kan baik secara langsung/textbook atau mencari sendiri dengan menggunakan jaringan internet yang disediakan oleh perpustakaan.

Menurut hasil wawancara yang kami lakukan di perpustakaan BPNB Aceh Mengenai layanan penelusuran informasi, pustakawan mengatakan bahwa, “ *perpustakaan belum menyediakan layanan penelusuran informasi, namun untuk mencari informasi yang dibutuhkan, pemustaka dapat bertanya secara langsung kepada pustakawan dan diarahkan oleh pustakawan tersebut*”.⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Ratih Ramadani, Banda Aceh , 29 juni 2020.

Untuk saat ini perpustakaan BPNB Aceh belum menyediakan layanan penelusuran informasi secara maksimal, mereka hanya menyediakan layanan penelusuran informasi secara langsung. Sedangkan penelusuran informasi secara tidak langsung ialah perpustakaan harus menyediakan komputer dan jaringan internet untuk pemustaka yang menelusuri informasi secara mandiri, tetapi untuk saat ini perpustakaan tidak menyediakan layanan tersebut.

Banyak kendala mengapa perpustakaan tidak menyediakan layanan penelusuran informasi secara tidak langsung atau mandiri yaitu: sempitnya ruangan sehingga tidak memungkinkan untuk menambah lagi meja-meja untuk meletakkan computer, sehingga petugas hanya mengandalkan penelusuran secara langsung.

f. Layanan Bimbingan Pengguna Perpustakaan BPNB

Menurut standar layanan bimbingan pengguna ialah program pemberian bimbingan terhadap koleksi dan layanan yang terdapat di perpustakaan sehingga pemustaka dapat mengakses dengan sendirinya perpustakaan tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa “*Pustakawan mengatakan bahwa perpustakaan melakukan bimbingan pengguna yang dilakukan secara langsung kepada pemustaka, bimbingan ini berupa penjelasan mengenai cara-cara pemanfaatan perpustakaan, baik koleksi maupun layanan yang ada pada perpustakaan. Yang bertujuan agar pemustaka dapat menggunakan perpustakaan BPNB Aceh*

secara baik dan benar, sehingga dapat mencari kebutuhan informasinya dengan cepat, tepat dan efisien.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan BPNB Aceh mereka melakukan bimbingan pengguna dengan cara menjelaskan langsung kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan. Karena bimbingan pengguna bukan hanya dengan cara bimbingan langsung, bisa juga dengan cara membagikan brosur langsung kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, tetapi perpustakaan tidak menyediakan brosur atau pun petunjuk-petunjuk lainnya karena menurut pustakawan lebih efektif melakukan bimbingan secara langsung. Apabila pemustaka tidak paham dan tahu letak koleksi, langsung diarahkan tempatnya atau di ambilkan langsung oleh pustakawannya.

Gambar 3.4 Rak Koleksi Umum Tersusun dengan Rapi



⁷⁴Hasil wawancara dengan Yulhanis, Banda Aceh 30 Juni 2020

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi Perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh berdasarkan SNI 7496:2009 tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua standar yang ditetapkan oleh SNI 7496:2009 terpenuhi di Perpustakaan BPNB Aceh.

Pada bagaian ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh baik dari wawancara observasi yang selanjutnya akan dibandingkan dengan standar SNI 7496:2009.

1. Koleksi

Berdasarkan yang telah di paparkan di atas Perpustakaan harus memiliki koleksi dasar yaitu: Perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul dalam bidang kekhususannya. Di perpustakaan BPNB Aceh untuk koleksi dibidang kekhususannya sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu koleksi di bidang kekhususannya memiliki koleksi sebanyak 2318 judul dari keseluruhan 4116 judul, dan itu sudah melebihi 80% koleksi dari disiplin ilmu tertentu.

Untuk koleksi dalam bidang kekhususannya BPNB Aceh menyediakan koleksi hasil penelitian dan laporan yang di buat oleh karyawan yang bekerja dibawah instansi induk yang menaungi perpustakaan tersebut. Sehingga pengguna perpustakaan bisa mendapatkan informasi tentang koleksi dalam

bidang kekhususannya dalam koleksi penelitian dan laporan yang telah disediakan.

Mengenai pelanggan koleksi, perpustakaan BPNB hanya melanggan 1 saja, yaitu majalah tempo, dikarenakan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan lebih banyak mencari tentang sejarah dan tentang penelitian terdahulu yang dibuat oleh peneliti BPNB, dan juga pemustaka yang ke Perpustakaan lebih banyak yang mencari koleksi buku langsung dari pada jurnal. Untuk jenis koleksi perpustakaan sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu adanya buku yang berkaitan dengan bidangnya, serial, koleksi referensi dan juga laporan yang dibuat oleh peneliti di BPNB Aceh.

Untuk pengembangan koleksi perpustakaan BPNB Aceh menjalin Kerjasama dengan banyak instansi yang gerak dibidang yang sama, kantor-kantor, dinas Pendidikan dan juga unuversitas. Untuk pengembangan koleksi perpustakaan saling melakukan hibahan koleksi ke tempat-tempat yang bekerjasama dengan instansi lain karena koleksi yang biasanya di dapatkan oleh Perpustakaan BPNB pun lebih banyak koleksi hibah yang di berikan oleh BPNP lainnya, sehingga tidak perlu lagi membeli koleksi, dan ditambah lagi dengan adanya laporan dan hasil penelitian yang dibuatkan oleh karyawan yang bekerja di kantor BPNB Aceh. Jadi untuk pengembangan koleksi belum sesuai dengan standar, karena koleksi yang di hibah tidak setiap tahun dan juga terkadang lebih 100 judul terkadang kurang.

Sementara mengenai pencacahan dan penyiangan koleksi, untuk pencacahan perpustakaan BPNB Aceh belum memenuhi standar yang di

tetapkan, karena perpustakaan tidak pernah melakukan pencacahan secara keseluruhan untuk semua koleksi yang terdapat di perpustakaan tersebut, menurut pustakawan untuk melakukan pencacahan secara keseluruhan harus menutup perpustakaan selama sehari-hari dan membutuhkan tenaga yang banyak, sedangkan menurut standar pencacahan dilakukan sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali.

Untuk penyiangan perpustakaan BPNB sering melakukan penyiangan apabila mendapatkan buku yang sudah rusak akan langsung ditangani dan apabila ada koleksi yang kira-kira sudah tidak di pakai lagi akan segera di pindahkan dari rak, tetapi untuk penyiangan secara keseluruhan belum pernah dilakukan di perpustakaan BPNB, dan apabila ada koleksi yang banyak eksemplar akan di hibahkan kepada perpustakaan dan instansi yang membutuhkan koleksi tersebut. Jadi menurut standar penyiangan yang dilakukan sudah memenuhi standar, karena penyiangan dilakukan lebih dari sekali dalam 1 tahun.

2. Layanan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di lokasi penelitian, tidak semua layanan yang di terdapat di perpustakaan BPNB sesuai dengan SNI 7496:2009, disini saya akan memaparkan hasil penelitian saya mengenai layanan di perpustakaan BPNB Aceh.

Layanan sirkulasi di perpustakaan BPNB Aceh sudah memenuhi standar, karena di perpustakaan tersebut memberikan layanan peminjaman dan pengembalian bagi pemustaka yang menggunakan perpustakaan tersebut,

pemustaka yang mau meminjam koleksi di perpustakaan akan dibuatkan kartu tanda anggota di bagian sirkulasi, dan juga layanan sirkulasi memberikan denda bagi pemustaka yang meminjam koleksi dan terlambat mengembalikannya. Denda yang di ambil 1000/hari, denda di ambil supaya pemustaka tidak seenaknya meminjam koleksi namun terlambat mengembalikannya, sehingga orang lain yang mau menggunakannya pun tidak bisa.

Untuk layanan baca di tempat sudah memenuhi standar, perpustakaan menyediakan tempat yang nyaman dan rapi bagi pemustaka yang ingin membaca koleksi di tempat sehingga pemustaka betah, walaupun di perpustakaan BPNB tidak menyediakan meja Panjang dan kursi untu membaca tetapi mereka menyediakan ambal dan meja pendek untuk pemustaka. Dikarenakan kondisi gedung yang sudah lama dan ruangan yang sempit tidak memungkinkan untuk mengisi ruangan dengan meja dan kursi karna itu akan memberikan beban yang besar kepada gedung tersebut, dan untuk perpustakaan BPNB Aceh menggunakan 1 ruangan saja di lantai 2.

Untuk layanan kesiagaan informasi menurut standar peprustakaan BPNB Aceh sudah memenuhi standar SNI 7496:2009. Karena pustakawan BPNB melakukan banyak kerjasama dengan lingkup yang cukup luas , jadi apabila ada pemustaka yang mencari data informasi dan koleksi tetapi tidak terdapat di perpustakaan tersebut mereka akan langsung mengarahkan pemustakan untuk ke perpustakaan atau instansi yang mengenai data informasi dan koleksi yang di cari oleh pemustaka tersebut. Sehingga pustakawan sudah

menyiapkan cukup banyak informasi untuk membantu para pemustaka dalam menemukan informasi dan koleksi tersebut. Apabila pemustaka masih kebingungan dengan koleksi yang di cari pemustaka, pustakawan bersedia untuk membantu carikan informasi dan kolesksi tersebutm sehingga nanti pustakawannya akan mengabari Kembali melalui via WA.

Untuk layanan referensi sebuah perpustakaan khusus sudah memenuhi standar, tetapi untuk penataan koleksi referensi masih belum teratur dikarenakan ruangan dan juga gedung yang tidak memadai, akan tetapi kalau untuk informasi yang dibutuhkan terpenuhi kalau pemustaka tersebut mencari informasi tentang sejarah dan seni, karena pustakawannya sangat aktif dan care, mereka siap membantu pemustaka dalam menemukan koleksi dan informasi yang di butuhkan oleh pemustaka. Akan tetapi sama seperti peprustakaan lainnya, kalau untuk koleksi referensi tidak bisa di pinjamkan hanya bisa di baca di tempat saja.

Layanan penelusuran informasi itu bisa dilakukan dengan 2 cara, pertama penelusuran informasi secara mandiri, perpustakaan BPNB belum menyediakan layanan mandiri, dikarena kan keadaan ruangan dan juga jaringan internet yang lambat. Yang kedua layanan penelusuran secara langsung, di perpustakaan BPNB hanya menggunakan layanan secara langsung, pustakawan yang akan langsung menelusuri informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Penelitian terakhir membahas tentang layanan bimbingan pengguna. Menurut standar layanan bimbingan pengguna ialah program pemberian bimbingan terhadap koleksi dan layanan yang terdapat di perpustakaan

sehingga pemustaka dapat mengakses dengan sendirinya perpustakaan tersebut, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Perpustakaan BPNB untuk layanan bimbingan pengguna sudah memenuhi standar, karena perpustakaan BPNB melakukan bimbingan pengguna dengan cara bimbingan langsung, jadi pustakawan akan langsung membimbing pemustaka yang tidak mengetahui koleksi apa saja yang terdapat di perpustakaan dan layanan apa saja yang bisa di manfaatkan di perpustakaan BPNB Aceh tersebut. Karena lebih mudah menjelaskan langsung dari pada menggunakan brosur dan lainnya.

Kesimpulan dari kesemua point pembahasan di atas, yaitu:

Pada poin koleksi terdapat 4 poin yang sudah di jelaskan menurut SNI 7496:2009 dan juga menurut hasil penelitian di lapangan, yaitu : koleksi dasar dan jenis koleksi, pengembangan koleksi, pencahanan koleksi dan penyiangan koleksi. Hasilnya 2 poin yang tidak memenuhi standar yang di tetapkan oleh SNI 7496:2009 yaitu poin jenis koleksi dan pencacahan koleksi.

Pada poin layanan perpustakaan terdapat 6 poin yang telah dibahas di atas menurut SNI dan hasil penelitian di lapangan, yaitu : layanan sirkulasi, layanan baca ditempat, layanan kesiagaan informasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, dan layanna bimbingan pengguna. Ada 2 poin yang belum memenuhi standar yang di tetapkan SNI 7496:2009 , yaitu ada layanan referensi dan layanan penelusuran informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang evaluasi koleksi dan layanan perpustakaan Khusus berdasarkan standarisasi nasional Indonesia (SNI) 7496:2009 studi kasus di perpustakaan Tgk Chik Kuta Karang BPNB Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Standar koleksi di perpustakaan khusus BPNB Aceh untuk koleksi dasar dan kekhususan dibidangnya sudah terpenuhi dengan baik, tetapi untuk koleksi jurnal dan majalah yang dilanggan masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh SNI 7496:2009.
2. Untuk pengembangan koleksi perpustakaan BPNB sudah memenuhi standar dikarenakan walaupun bukan setahun sekali penambahan koleksi dan juga buka dengan cara membeli koleksi, tetapi kalau untuk pengembangan koleksi selalu dijaga oleh pustakawannya untuk memberikan informasi dan koleksi terbaik bagi pemustakanya.
3. Pencacahan dan penyiangan, untuk pencacahan perpustakaan BPNB memang belum pernah melakukannya pencacahan koleksi secara keseluruhan. Dan untuk penyiangan perpustakaan hanya apabila terdapat koleksi yang rusak dan langsung untuk diperbaiki tetapi tidak pernah disiangi secara keseluruhan.
4. Untuk layanan perpustakaan tidak semua layanan yang diterapkan SNI 7496:2009 di terapkan di perpustakaan BPNB ada juga layanan yang

belum diterapkan sepenuhnya diterapkan seperti layanan penelusuran informasi, tetapi layanan penelusuran informasi hanya layanan secara manual saja atau secara langsung melalui pemustaka dan pustakawan. Dan untuk layanan referensi juga masih belum memenuhi karena koleksi yang ada belum tersusun menurut klasnya, koleksi referensi masih bercampur dengan koleksi umum lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan ada kiranya perlu dipertimbangkan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk koleksi, perpustakaan BPNB hendaknya menyediakan jurnal tentang Sejarah dan budaya dari luar bukan hanya jurnal yang diterbitkan oleh peneliti di instansi tersebut, sehingga pemustaka bisa mendapatkan informasi lebih luas lagi.
2. Untuk layanan, seharusnya perpustakaan bisa menyediakan tempat khusus untuk koleksi referensi dan juga disusun menurut subjeknya jangan lagi bercampur dengan koleksi umum, dan juga perpustakaan menyediakan 1 unit komputer untuk pemustaka bisa mengakses informasi lebih lagi tentang sejarah dan budaya bukan hanya melalui koleksi yang tersedia di perpustakaan saja.
3. Untuk layanan yang diberikan sangat bagus dan ramah, semoga bisa dipertahankan dan di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budi Wibowo & Iriani Dewi Wanti, *Lima Belas Tahun Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh : Menjawab Tantangan Era Global* (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh, 2010),
- Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet.II, 2014)
- Arlinah, “*Layanan Jasa Informasi Perpustakaan*”, diakses pada http://faculty.petra.ac.id/arlinah/perpustakaan/layanan/layanan_informasi.pdf,
- Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008)
- Darmono, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta:Grasindo, 2006)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Himayah., “ *Layanan dan Pelayanan Perpustakaan : Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi* ”, *Khazanah Al-Hikmah* Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013.
- Holly Bororing, “ *Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan oleh Mahasiswa UNSRAT*”. E-journal “ *Acta Diurna*” vol. V. no. 5. Tahun 2016.I
- Iriani Dewi Wanti, *Profil Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh* (Banda Aceh: BPSNT Banda Aceh, 2010),
- Lailan Azizah Rangkuti, “*Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi*”. “*Jurnal Iqra*” Vol. 08. No. 01. Mei tahun 2014.
- Lexy J Meleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (cetakan ke dua puluh tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014),

- Mikha Rishiani Sinuraya, "Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 7330:2009) Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan." *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara: Medan, 2014.
- Milanda, "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 Tentang Standarisasi Nasional Indonesia di Kota Tanjung Pinang Tahun 2017". *Skripsi*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017.
- Misroni, "Evaluasi Koleksi Menggunakan Metode *onspectus* Bidang Bimbingan Konseling di Perpustakaan STAIN Curup", "Tesis". Depok: Universitas Indonesia, 2011. Diakses pada <https://core.ac.uk/download/pdf/295428816.pdf>.
- Mikha Rishiani Sinuraya, "Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 7330:2009) Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan." *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara: Medan, 2014.
- M.Z. Eko Handoyo, "Layanan Perpustakaan", *Makalah* disampaikan pada Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Pola 300 Jam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 1021 Desember 2012
- Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014)
- Radiya Wira Buwana, "Sistem Pelayanan *Close Access*, *Pemeliharaan*, dan *Perawatan Koleksi Pada Layanan Koleksi Tandon di Perpustakaan Stain Kudus* " di akses <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1570/1439>
- Rifda Herlani, "Evaluasi Layanan Perpustakaan di SMAN 3 kota Tangerang", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatillah, 2018
- Rifauddin, Nurma." *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*." *Adabiya* Vol.20. No.2 Agustus 2018.

- Roslina Maulida, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1, No.1, 2012.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998).
- Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G.Evans dan Elizabeth Futas", "*PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*". Vol 4. No. 1 Juni 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sulistyo Basuki, *pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993)
- Surawan Martunis, *kamus kata serapan*, (Jakarta: Gramedia, 2001).
- Sutarno NS, "*Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: sagung Seto, 2006).
- Sutarno NS, "*Manajemen Perpustakaan*", (Jakarta: CV. Sangung Seto, 2006),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Siti Munisah, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas", "*PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*". Vol. 4, No.1, Juni 2020.
- Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendiidkan*, (Jakarta: Erlangga, 2008),
- Sri Sumekar, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): bidang perpustakaan umum dan perpustakaan khusus*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).
- <http://old.perpusnas.go.id/Attachment/Pedoman/standar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf?opwvc=1>
- Syukrinur, "Evaluasi Koleksi:Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi". "*LIBRIA*, Vol.9, No.1, Juni 2017.

Wibowo,dkk. *Lima Belas (15) Tahun Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh (Menjawab Tantangan Era Global)* – Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2010.

Wisnu Hardi, “*kajian Koleksi Bidang Linguistik Dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Unuversitas Indonesia*”, “*Skripsi*”, (Jakarta: Universitas Indonesia,2005). Hal. 18. Melalui situs <http://diglib.uin-suka.ac.id/1/BAB%201,V,%DAFTAR&20PUSTAKA.pdf>.

Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Iuniversitas Terbuka, 2009)

Zarq, *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*, <http://zharq.blogspot.com/2010/03/dasar-dasar-layanan-perpustakaan.html>





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1684/Un.08/FAH/KP.004/10/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Suralya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
2. Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Alif Nawati
NIM : 150503075
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009 (Studi Kasus di Perpustakaan Tgk. Chik Kutakarang BPNB Aceh)

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Oktober 2019 M
2 Shafar 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Dekan,


Fauzi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: fah.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-219/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

09 Juni 2020

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

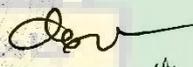
Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Alif Nawati
Nim/Prodi : 150503075 / S1-IP
Alamat : Desa Bung Pageu, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7496:2009 (Studi Kasus di Perpustakaan Tgk. Chik Kutakarang BPNB Aceh)**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan


Abdul Manan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH**

Wilayah Kerja Provinsi Aceh dan Sumatera Utara
Jl. Twk. Hasyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh 23123
Telp. (0651) 23226 Fax. (0651) 23226
Email : bpnbaceh@kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0052 /F7.25/TU/2021

Kasubbag Tata Usaha Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alif Nawati

NIM : 150503075

Prodi : S1 – IP Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas melakukan penelitian pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh dari tanggal 29 s.d 30 Juni 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi dengan judul “ Evaluasi Koleksi dan Layanan Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7496 :2009 (Studi Kasus di Perpustakaan Tgk. Chik Kutakarang BPNB Aceh) ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Januari 2021

Kasubbag Tata Usaha



Piet Khatib, S. Sos

NIP. No. 0003042006051003

AR-RANIRY